

**PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK
ANAK TUNA RUNGU-WICARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Oleh :

NURUL OKTA VERINA

161221189

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, M.Pd.
DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN dan KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Okta Verina
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurul Okta Verina
NIM : 161221189
Judul : Peran Ibu Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademik Anak
Tuna Rungu-Wicara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN
Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing



Alfin Miftahul Khaيري, M.Pd.
NIP. 19890518 201703 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Okta Verina
NIM : 161221189
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul : Peran Ibu Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademik Anak Tuna Rungu-Wicara adalah karya atau penelitian saya sendiri serta bukan plagiasi dari karya orang.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 10 April 2023

Yang Menyatakan,



Nurul Okta Verina

161221189

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA

Disusun Oleh :

NURUL OKTA VERINA

NIM. 161221189

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan dan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said Surakarta Pada hari Rabu 26 April 2023 Dinyatakan telah LULUS
Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 26 April 2023

Penguji Utama,

Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd

NIP. 19920808 2019032027

Penguji I / Sekretaris Sidang

Galih Fajar Fadillah, M.Pd

NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji II / Ketua Sidang

Alfin Miftahul Khairi, M.Pd

NIP. 19890518 201703 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Profil Dzikriyah, M.Ag

NIP. 19730322 200312 1 001

ABSTRAK

NURUL OKTA VERINA, NIM: 161221189, PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta. 2023

Ibu memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Itulah mengapa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ibu dengan anak tuna rungu-wicara berperan memberikan pendampingan belajar salahsatunya pendampingan belajar dibidang akademik. Kemampuan akademik adalah kemampuan tingkat pengetahuan terhadap suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari dan biasanya tercermin dalam nilai hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran ibu dalam meningkatkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni 3 ibu yang memiliki anak tuna rungu-wicara dengan rentang usia 30-48 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak tuna rungu-wicara berperan dengan baik, hal itu sesuai dengan tanggung jawab dan peran sebagai pendidik memberikan pendidikan akademik. Yakni sebelum memasuki usia sekolah, ibu memberikan masukan kosa kata dengan memberikan keterangan disetiap barang atau benda yang ada dirumah, dan setelah memasuki usia sekolah ibu berperan memberikan pengajaran membaca, menulis dan berhitung, membantu anak dalam menyelesaikan tugas, memberikan semangat saat anak malas belajar.

Kata kunci : Ibu, Kemampuan Akademik, Tuna Rungu-Wicara

ABSTRACT

NURUL OKTA VERINA, NIM: 161221189, THE ROLE OF MOTHERS IN DEVELOPING THE ACADEMIC ABILITY OF CHILDREN OF THE DEAF-WITH. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Department of Da'wah and Communication, Ushuluddin and Da'wah Faculty, Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023

Mothers have an important role in the development and education of children. That's why mothers are the first school for their children. Mothers with children who are deaf-speech have a role in providing learning assistance, one of which is learning assistance in the academic field. Academic ability is the ability to level knowledge of a subject matter that has been studied and is usually reflected in the value of learning outcomes.

The purpose of this was to describe the role of mothers in improving the academic abilities of children with hearing impairments. The study uses a descriptive qualitative research method. The subjects in this study were 3 mothers who had children with hearing imparments aged 30-48 years. Data collection is done by observation, interviews and documentation. While the data validity technique uses data triangulation. Data analysis techniques with data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of this study are mothers who have deaf-mute children play a good role, this is in accordance with their responsibilities and roles as educators in providing academic education. Neither, before entering school age, mothers provide vocabulary input by providing information on every item or object in the house, and after entering school age the mother plays the role teaching reading, writing and arithmetic, helping children complete assignments, providing encouragement when children are lazy to study.

Keywords: Mother, Academic Ability, Deaf-speech

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah : 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, atas selesainya skripsi ini akan ku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ibu PAINEM Bapak SUGIMIN yang tak hentinya selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan dan motivasi untuk terus berjuang dalam menggapai masa depan yang lebih baik.
2. Diri sendiri NURUL OKTA VERINA, terimakasih sudah berjuang, melawan rasa sakit, berusaha bangkit dan berjuang sehat kembali untuk menyelesaikan skripsi hingga mendapat gelar sarjana sebagai tanggung jawab dari orangtua. Serta mewujudkan cita-cita sederhana dari orangtua dan diri sendiri.
3. Adik tercinta LATIFAH JENIA SIWI yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. IRFAN BAYU AJI SYAHPUTRA yang telah kebersamai dalam proses pengerjaan skripsi, menemani proses *up and down* selama pengerjaan skripsi ini serta tak hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan.
5. Terimakasih kepada orang-orang yang tidak sempat dituliskan namanya dalam halaman ini. Terimakasih telah menjadi bagian terpenting dalam hidup saya, khususnya dalam penulisan skripsi ini sehingga mendapatkan gelar sarjana. Dukungan, motivasi, semangat, doa, dan ejekan kalianlah yang menjadikan semangat ini terus berkobar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil al'amin*, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai, penulis menyadari bahwa tida lepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT serta banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih saya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Lukman Harahap., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi., M.Pd, selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktu dan bersabar membimbing dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi.

5. Ibu Athia Tamyizatun Nisa, S. Pd., M.Pd, selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Bapak Galih Fajar Fadillah., M.Pd, selaku sekretaris sidang yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Kepala sekolah, guru beserta staff SLB B.C BAGASKARA SRAGEN yang telah memberikan ijin penelitian dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
9. Staff UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
10. Subjek dari penelitian ini, terimakasih telah membantu serta meluangkan waktunya untuk memberikan data sekaligus informasi dalam menyelesaikan sehingga tertulis skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan atas jasa yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

Surakarta 11 April 2023,
Penulis

Nurul Okta Verina
161221189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran Ibu.....	11
2. Kemampuan Akademik.....	19
3. Tuna Rungu.....	23
4. Tuna Wicara.....	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Temuan Penelitian	44
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran-Lampiran	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran buah hati adalah hadiah yang paling dinantikan bagi keluarga yang telah menikah, menurut Ernisasupiah (2007), orangtua biasanya menunjukkan rasa terima kasih kepada anaknya, karena anugerah terbesar dari Allah SWT adalah penerimaan terbaik atas lahirnya anak. Namun realitanya tidak semua anak terlahir dalam kondisi sempurna dan normal sesuai harapan orangtua. Banyak anak yang mengalami masalah kesehatan fisik dan mental setelah lahir. Salahsatunya adalah anak tuna rungu-wicara, tentunya sebagai orangtua ia memanasifestasikan perasaan tersebut dengan merasa sedih, marah, emosi, cendeung menutup diri, dan menyalahkan diri sendiri bahkan orang lain.

Menurut Murni Winarsih (2007), menjelaskan bahwa tuna rungu ialah orang dengan gangguan ataupun kerusakan pendengaran sebagian atau seluruhnya karena kegagalan sebagian atau seluruh alat bantu dengar, akibatnya anak tidak bisa menggunakan alat bantu dengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi kompleks pada kehidupannya, yang mana kemampuan berbahasa merupakan saran komunikasi yang sangat penting dalam kelangsungan hidup bersosial manusia. Faktor penyebabnya disebabkan karena penyakit, kelainan ataupun kecelakaan. Telinga terdiri dari bagian: telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Telinga luar merupakan bagian telinga yang terlihat

disisi kepala. Gendang telinga adalah bagian dari telinga tengah yang bergetar ketika gelombang suara melewatinya. Getaran ini merambat dari gendang telinga ke tiga tulang, yang kemudian memperkuat suara dan meneruskannya ke telinga bagian dalam. Telinga dari koklea yang mentransisi getaran ke otak melalui saraf pendengaran (Thomson, 2009).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), anak tuna rungu atau tuna wicara ialah anak yang mengalami gangguan pada indra pendengaran yang secara tetap atau tidak tetap dan biasanya juga mengalami gangguan bicara. Definisi ini memperlihatkan bahwasannya anak dengan gangguan pendengaran dan bicara mengalami kesusahan saat berinteraksi serta berkomunikasi dengan oranglain. Sebab itu, anak dengan gangguan pendengaran atau lebih dikenal dengan tuna rungu, dikenal dengan sebutan anak tuna wicara (Eqi, 2018).

Berdasarkan data terakhir Kementerian Sosial Republik Indonesia ditahun 2015, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia relatif tinggi, termasuk data orang dengan gangguan tuna rungu dan tuna wicara yakni 637.541 orang. Menurut Laporan Dunia tentang Pendengaran tahun 2021, dengan jumlah 1,5 orang di seluruh dunia menderita gangguan pendengaran, dan sebanyak 430 juta di antaranya membutuhkan layanan rehabilitasi untuk gangguan pendengaran bilateral. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memperkirakan bahwa 20%

penderita gangguan pendengaran membutuhkan alat bantu. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian pemerintah. (Merdeka.com)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional terbitan tahun 2003, mengambil dimensi baru dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan khusus diperuntukkan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2010 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Pendidikan anak berkebutuhan khusus berbeda dari pendidikan anak biasa. Cara penggunaan harus disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Mereka tidak bisa menggunakan media semauanya. Jika anak bisa menggunakan media, memaksa anak menggunakan media adalah tidak cocok untuk anak-anak (Chasanah & Pradipta, 2019). Anak tuna rungu dengan gangguan pendengaran, komunikasi dan bahasa akan mengalami sendiri hambatan dalam pendidikan dan pembelajaran (Hernawati, 2007). Tentu hal itu memerlukan kerjasama antara orangtua dengan pihak maupun lembaga yang terkait dalam memberikan pendidikan pada anak tuna rungu-wicara.

Orangtua pada hakikatnya adalah orang pertama dengan peran dan pengaruh besar dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak serta perilaku sosial dan agama. Proses pembentukan kepribadian anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua, khususnya seorang ibu menurut Baqir Sharif Qarashi seorang ibu adalah sekolah terpenting dalam perkembangan kepribadian

anak dan sarana mewujudkannya dengan berbagai sifat mulia (Meirido, 2017). Orangtua diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan semaksimal mungkin supaya anak bisa berprogres dan berkembang berdasarkan pendidikan yang baik. Keberhasilan seorang anak dalam mengembangkan kemampuan belajar akademik ditentukan oleh peran orangtua, terutama seorang ibu. Ibu berperan penting akan perkembangan dan masa depan anak. Itulah mengapa ibu merupakan guru awal untuk anaknya, seperti halnya yang disampaikan seorang penyair Hafiz Ibrahim, berkata "*Al-Ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq.*" Artinya : Ibu adalah madrasah atau pendidik pertama anaknya. Apabila ibu mempersiapkannya dengan patut, begitupula ibu mempersiapkan orang-orang baik berdasarkan itu (Azwar, et al., 2021).

Orangtua dengan anak gangguan mental dan fisik diharapkan untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan akademik anak-anaknya. Peran ibu sangat penting guna melakukan pendampingan belajar khususnya kepada anak penyandang tuna rungu-wicara agar anak mampu mengembangkan kemampuan akademiknya dengan maksimal.

Menurut Hollingshead, ia menjelaskan bahwa anak-anak tuna rungu-wicara memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki keterampilan bahasa verbal sebelum masuk sekolah, berbeda dengan anak-anak dengan pendengaran normal lain. Oleh karena itu, terkait dengan pendidikan bagi penyandang tuna rungu-

wicara diperlukan penguasaan bahasa melalui sekolah luar biasa. Pemerolehan layanan bahasa yang diberikan yakni menekankan dalam hal dialog, seperti halnya berdialog antara anak mendengarkan ibu atau ayah sambil belajar bahasa dengan memperhatikan simulasi sensorik yang disampaikan (Tiara, 2021). Sebab percakapan adalah kunci perkembangan bahasa bagi anak tuna rungu. (Hernawati,Tati. 2007).

Fenomena di lingkungan penelitian dilihat bahwa ibu dengan latar pendidikan sederajat tingkat SMA serta tanpa pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus (tuna rungu-wicara) memberikan pengasuhan dan pendampingan belajar yang bisa dibilang baik. Dilihat dari segi pendidikan, ibu menyekolahkan anak di SLB sebab ibu memahami betul kekurangan anak, mengikut sertakan les tambahan, mengajar berdasarkan pengetahuan ibu, yang selanjutnya akan diaplikasikan kedalam keseharian anak. Dalam menunjang pengasuhan dan pendampingan belajar, ibu mengupayakan penyembuhan anak dengan terapi yang disarankan oleh dokter spesialis. Meski demikian, hasil terapi tidak menghasilkan sepenuhnya pendengaran kembali normal. Berdasarkan pengamatan awal, tiap barang yang ada dirumah ibu memberikan tulisan diharapkan agar anak memiliki daya ingat akan kosa kata yang cukup, sebab untuk menjelaskan ibu belum menguasai bahasa isyarat secara lebih spesifik. Contoh sederhana berdasarkan observasi, barang-barang didalam rumah tertulis keterangan seperti meja, kursi, tv, jendela, sapu, rak piring dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, 2021) menjelaskan bahwa anak tuna rungu-wicara yang mendapat pendampingan belajar dari orangtua dan guru menunjukkan prestasi yang baik. Meski demikian anak tuna rungu-wicara belum mampu mengelola emosi, mereka memang memiliki keraguan dan sulit mencari teman yang mau menerima kekurangannya

Dalam wawancara awal (13 November 2022) yang dilakukan dengan subjek SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN, secara tidak langsung khususnya ibu juga mengetahui bagaimana proses belajar anak serta penggunaan komunikasi non-verbal bahasa isyarat ketika di sekolah yang kemudian menjadi bekal ibu berkomunikasi sebagai media dalam pendampingan belajar anak. Ada rasa khawatir dari seorang ibu apakah anaknya bisa belajar seperti anak normal, termasuk anak tunarungu, tuna wicara, atau tuna rungu. Bahkan dalam komunikasi sehari-hari, ada kesulitan berbahasa, apalagi menerima penjelasan materi pelajaran dari guru. Bagi anak normal tidak sulit untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena anak dapat memahami melalui panca indera seperti penglihatan dan pendengaran. Namun ternyata anak juga bisa memahami pelajaran dari guru, dan tentunya membutuhkan bantuan khusus (Tiara,2021). Namun dengan berjalannya waktu anak tuna rungu-wicara mampu mengikuti pelajaran.

Penelitian oleh Prisca Arinda Putri (2015), menyatakan bahwa peran ibu dalam mendidik anak dengan gangguan pendengaran dan bicara, yakni : peran

sebagai pendamping utama, peran sebagai pendidik, peran pengasuh serta peran sebagai pengaruh rumah tangga. Dalam pendampingan utama, ibu mengontrol anak ketika malas sekolah, membangunkan anak saat sekolah, mengantarkan anak sampai sekolah, bahkan sampai memukul anak ketika anak tidak mau bangun untuk sekolah. Yang mana dalam penelitian yang dijelaskan bahwasannya ibu memberikan pendidikan kepada anak di sekolah umum dengan harapan anak dapat mandiri dan diperlakukan dengan baik meski memiliki keterbatasan dalam mendengar.

Penelitian ini mengambil subjek seorang ibu rumah tangga dengan permasalahan anak pada indra pendengaran dan berbicara yang bersekolah di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN tingkat Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan informasi dari subjek, bahwa pihak sekolah memberikan fasilitas kepada ibu untuk ikut belajar bahasa non-verbal dengan memberikan buku panduan penggunaan bahasa isyarat, mulai dari huruf sampai contoh kata. Dalam mengembangkan kemampuan akademik anak, pihak sekolah juga memberikan tambahan pendampingan belajar kepada anak tuna rungu-wicara dengan les tambahan yang dilaksanakan satu minggu sekali. Hal tersebut juga memberikan motivasi serta dorongan bagi ibu untuk terus mengembangkan kemampuan akademik pada anak yang memiliki gangguan pendengaran dan berbicara.. Distribusi kecerdasan pada anak dengan gangguan pendengaran dan berbicara hampir tidak berbeda dari anak normal. Ini karena beberapa anak dengan gangguan pendengaran memiliki kecerdasan berbeda-beda, yakni dengan

kecerdasan maksimum rata-rata, rata-rata, atau minimum rata-rata. Akan tetapi, memahami kecerdasan anak gangguan pendengaran memerlukan pendekatan yang berbeda dengan anak normal (Muhammad Efendi, 2006 : 76-78).

Dari proses belajar di sekolah, orangtua khususnya ibu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam hal belajar akademik ketika dirumah dengan pendampingan belajar khusus. Untuk itu, pada penelitian ini ingin melihat dan memaparkan bab bagaimana peran seorang ibu di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara. Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis terdorong untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA DI SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi meliputi :

1. Anak dengan kondisi tuna rungu-wicara menjadikan ibu merasa sedih, menyalahkan diri sendiri, mudah emosi dan cenderung menutup diri.
2. Kurangnya pemahaman ibu terhadap bahasa isyarat menjadi salahsatu hambatan dalam berkomunikasi dengan anak tuna rungu-wicara.
3. Kurangnya interaksi anak tuna rungu-wicara dengan lingkungan menjadikan cenderung lebih introvert dan pasif.

4. Kurangnya pengetahuan ibu tentang anak tuna rungu-wicara menjadi kendala dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak.
5. Pihak atau lembaga yang terkait dinilai kurang merespon anak dengan gangguan pendengaran-wicara

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan langsung ke inti permasalahan dan tidak keluar dari judul yang diambil, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada “Peran Ibu Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademik Anak Tuna Rungu-Wicara Di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka didapat permasalahan Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran ibu dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori peran, terutama peran ibu dalam mengembangkan kemampuan belajar akademik anak tuna rungu-wicara, serta mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling islam yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orangtua, khususnya ibu diharapkan mereka mampu mengembangkan kemampuan, terutama kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara agar anak memiliki kemampuan seperti halnya anak normal pada umumnya.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, agar memberikan pendidikan yang berdasarkan kurikulum yang berlaku, guna meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus, dengan memberikan pendampingan belajar, baik belajar kemampuan akademik maupun non-akademik supaya anak memiliki prestasi yang baik sebagai bekal ketika nanti selesai belajar di Sekolah Luar Biasa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Ibu

a. Pengertian Peran

Yang dimaksud peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah dramawan atau pemeran film, seperangkat perilaku yang diinginkan dari orang-orang dalam masyarakat. Teori peran adalah kombinasi dari teori, orientasi, serta disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berasal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam bidang-bidang khusus terkandung bahwa peran berasal dari dunia teater, dimana aktor dan aktris bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Individu mampu mempelajari bagaimana pola perilaku dengan memainkan peran tertentu dalam sistem sosial.

Seorang antropolog yang bernama Linton, mengembangkan teori peran. Yang mana teori ini menjelaskan interaksi sosial sebagai aktor yang ditentukan secara budaya. Berdasarkan teori ini, ekspektasi peran adalah pemahaman bersama yang memandu seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, sosiolog yang bernama Elder (dalam Mustofa, 2006) membantu memperluas teori peran dengan menggunakan

pendekatan yang disebut “*life-course*” yang berarti bahwa setiap masyarakat mengharapkan perilaku dari setiap anggotanya tergantung kelompok umur yang diterapkan dalam masyarakat tersebut.

Bilamana peran lebih berorientasi pada fungsi, berarti seseorang menempati posisi tertentu dalam masyarakat dan memenuhi peran. Peran tersebut meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peran terdiri dari norma yang berkaitan dengan kedudukan ataupun lokasi individu dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu gambaran apa yang bisa dilaksanakan oleh seseorang dalam kelompok masyarakat.
- 3) Peran bisa dipahami sebagai perbuatan seseorang yang krusial untuk struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penerapannya, peran sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Peran yang diharapkan (*expected roles*): langkah ideal untuk mengisi peran yang dinilai masyarakat. Masyarakat menginginkan peranan yang diharapkan dipenuhi seperti yang ditentukan oleh jenis peran tersebut, misalkan peran hakim, peran protokoler diplomatik, dan lain-lain.
- 2) Peran yang disesuaikan (*actual roles*), adalah bagaimana sebenarnya peran dibuat. Peran ini dilakukan lebih fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran yang

diadaptasi mungkin tidak sesuai dengan kondisi lokal, tetapi kesenjangan yang jelas diterima oleh masyarakat.

Namun, berdasarkan cara mendapatkannya, peran dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Peranan bawaan (*ascribed roles*), adalah peran yang didapat secara spontan, tidak melalui usaha, seperti peran sebagai nenek, ibu, anak, dan lain-lain.
- b) Peranan pilihan (*achives role*), peran yang didapat dengan keyakinan sendiri, misalnya seseorang yang memilih untuk belajar di program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

b. Pengertian Peran Ibu

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan seorang ibu sebagai seorang wanita yang telah melahirkan anak, sehingga anak-anak patut menyayangi seorang ibu, sebutan untuk perempuan yang telah menikah. Panggilan yang takzim untuk wanita yang telah menikah dan lajang. Seorang ibu merupakan orang dengan segudang peran, diantaranya peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, serta sebagai seseorang yang mengandung, melahirkan dan membesarkan buah hatinya.

Ibu merupakan tempat yang paling nyaman untuk kelangsungan hidup anak-anaknya, sebab adanya ikatan emosional secara alami dimulai sejak

dalam kandungan sampai anak terlahir, serta tumbuh menjadi, remaja sampai dewasa. Menjadi seorang ibu dengan anak-anak itu unik dan berbeda, sebab ada batin dan sosial yang kuat. Peran ibu mengajarkan anak kehalusan atau kelembutan dan perlindungan (Permasari, et al., 2020)

Peran seorang ibu merupakan perilaku seorang ibu terhadap keluarganya guna mengurus suami serta anak – anaknya (Santoso, 2009). Tugas seorang ibu bukan hanya mengandung, melahirkan dan kemudian tidak memiliki tanggung jawab lagi, melainkan seorang ibu yang melindungi anak-anaknya (Meirido, 2017). Seorang ibu dikatakan sebagai “Menteri Pendidikan” sebab beliau yang menjaga, merawat, mendidik serta mengajarkan tentang keyakinan agama, adat istiadat dan norma-norma, fisik dan mental, intelektual dan psikologi sehingga anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik. Ibu bertindak sebagai pengawas dan menangani semua urusan anak-anaknya dan memberikan instruksi yang relevan dan berguna bagi anak-anaknya. Dalam tugas belajar mengajar ini, ibu juga harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak (Kholifatul, 2021).

Seorang ibu dengan kondisi anak normal maupun berkebutuhan khusus, bahwasanya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan orangtua berkewajiban memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Peran ibu sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Peran serta tanggung jawab yang lebih penting mampu diwujudkan dalam

mengarahkan kelangsungan belajar anak saat dirumah sejalan dengan kurikulum yang telah dipelajari oleh anak disekolah (Sukmadinata, 2009).

Sesuai dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menurut Widayanti (2018) penjelasan peran ibu dalam keluarga terdiri dari :

- 1) Peran sebagai pendidik, seorang ibu harus menyampaikan kepada anak-anaknya akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diterima dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, seorang anak dalam masa transisi, anak membutuhkan dorongan seorang ibu guna mengembangkan keberanian serta rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

- 3) Peran sebagai panutan, Ibu hendaknya menjadi contoh untuk anak, baik dalam perkataan, perbuatan dan pergaulan di lingkungan masyarakat.
- 4) Peran sebagai sahabat, menghadapi anak dalam masa transisi, ibu lebih sabar dan memahami perubahan anak. Ibu dapat menjadi informan atau teman berbagi pemikiran tentang kesulitan atau masalah anak, agar anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pembimbing, tugas ibu adalah melihat dan mengontrol sikap dan perilaku anak agar tidak menyimpang dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, ibu memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif agar anak mampu mengambil keputusan.

c. Kewajiban dan Tugas Ibu

Dalam sebuah keluarga terdapat hubungan timbal balik antara ibu dan anak, dimana kewajiban ibu menjadi hak anaknya dan sebaliknya, kewajiban anak menjadi hak bagi ibu.

- 1) Fungsi pengaturan seksual, ibu atau keluarga merupakan sistem terpenting yang menjadi alat masyarakat untuk mengatur dan menata hasrat seksual, kehidupan sosial yang tertib dan terlindungi sesungguhnya menjadi pilihan hidup manusia.

- 2) Fungsi reproduksi, salahsatu akibat melakukan hubungan seksual adalah lahirnya keturunan. Dengan demikian, keluarga memiliki fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini dapat dikatakan sebagai fungsi pembaharuan jika pasangan keluarga ingin melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak dan kewajiban keluarga yang tersebut.
- 3) Fungsi sosialisasi, bahwasannya diketahui bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, perkembangan biologis dan psikologisnya oleh karena itu memerlukan proses sosialisasi dari orang terdekat, bahkan keluarga menjadi tempat sosialisai dari orang-orang terdekatnya, yang dapat memberi dan menerima panutan dan berperilaku seperti yang diinginkan oranglain.
- 4) Fungsi afeksi, salahsatu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan untuk merasakan kasih sayang atau dicintai, sehingga kasih sayang mempengaruhi kelangsungan hidup bayi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa respon seseorang didorong oleh kebutuhan akan persahabatan dan kedekatan penuh cinta.
- 5) Fungsi pemberian status, ketika seseorang berada dikeluarga, orang tersebut mewarisi rangkaian status, orang tersebut menerima beberapa status dalam keluarga menurut usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain sebagainya. Dalam masyarakat yang berdasarkan sistem kelas, posisi kelas keluarga seorang anak paling menentukan

kesempatan dan hadiah yang tersedia baginya dan harapan yang mungkin didorong atau dihalangi oleh oranglain.

- 6) Fungsi perlindungan, dalam setiap masyarakat ibu atau keluarga memberikan perlindungan fisik, finansial serta spiritual kepada seluruh anggota keluarga. Keluarga memberikan kesempatan atau bahkan menghindari hambatan yang akan menghalangi perlindungan fisik, finansial, dan emosional sebagai anggota keluarga.
- 7) Fungsi ekonomis, keluarga merupakan unit ekonomi mengurus kebutuhan ekonomi semua anggota keluarga, anggota keluarga bekerjasama sebagai satu tim untuk menciptakan sesuatu yang secara ekonomis bermanfaat bagi kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarga.

Tanggungjawab ibu terhadap anak diatur dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014. Undang-Undang ini merupakan perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa tanggungjawab seorang ibu terhadap anaknya meliputi empat hal, yaitu mengurus anak, membesarkan, melindungi, serta mendidik anak, membesarkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya, mencegah perkawinan anak pada usia dini dan membangun pendidikan yang menanamkan nilai karakter anak (Undang-Undang No 35 Tahun 2014).

2. Kemampuan Akademik

a. Pengertian Kemampuan Akademik

Istilah kemampuan akademik terdiri dari dua kata, yaitu kemampuan dan akademik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berarti makna kesanggupan, kecakapan atau kekuatan, sedangkan akademik memiliki arti berhubungan dengan akademis (pendidikan).

Menurut Khishnawati & Suryani (2010), kemampuan akademik yaitu bagian dari kemampuan intelektual yang biasanya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar). Sedangkan Winarni (2006) mendefinisikan bahwa kemampuan akademik merupakan gambaran tingkat pengetahuan atau kemampuan terhadap suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari dan dapat digunakan sebagai bekal atau modal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan kompleks.

Menurut Woodworth & Marquis (2012), kemampuan memiliki tiga arti tertentu :

- 1) Prestasi (*Achievement*) yaitu kemampuan nyata yang bisa diukur menggunakan alat atau tes tertentu.
- 2) Kemampuan (*Capacity*), yang kemampuan potensial yang bisa diukur secara tidak langsung dengan mengukur kemampuan individu, ketika kemampuan itu dikembangkan melalui kombinasi pelatihan dasar motivasi serta pengalaman.

3) Kesesuaian (*Aptitude*) adalah sifat kualitas yang hanya dapat diukur ataupun dijelaskan pengujian khusus yang bertujuan.

Kemampuan akademik adalah sesuatu yang bisa diraih oleh seseorang dalam bidang akademik. Misalnya, nilai rapor dan nilai tes formatif yang diterima oleh siswa.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Akademik

Menurut Krishnawati & Suryani (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan akademik, antara lain :

- 1) Minat pada pelajaran
- 2) Persiapan keteraturan
- 3) Integritas tempat dan infrastuktur
- 4) Akurasi
- 5) Keberhasilan tugas dan pekerjaan
- 6) Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh masing-masing guru
- 7) Kertrampilan komunikasi

c. Aspek Hasil Belajar

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Berdasarkan teori Bloom yang dikutip dalam Suprijono (2010: 6) bahwa hasil belajar meliputi :

1) Kognitif

Ranah kognitif didasarkan pada teori Bloom (Sudjana, 2010:6) hubungan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, diantaranya :

- a) Pengetahuan, yaitu hasil belajar yang lebih rendah dari pengetahuan, namun hasil belajar tersebut menjadi syarat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.
- b) Pemahaman, yaitu hasil belajar atas pengetahuan. Dalam hal ini pemahaman ini membutuhkan pemahaman dan pengakuan.
- c) Penerapan, yaitu menerapkan abstraksi (gagasan, teori atau instruksi teknis) ke disituasi baru.
- d) Analisis, merupakan usaha memilih sesuatu menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian dengan struktur yang jelas.
- e) Sintesis, yaitu menggabungkan beberapa elemen menjadi bentuk yang lengkap.
- f) Evaluasi, adalah membuat penilaian berdasarkan nilai sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai perspektif yang berbeda termasuk tujuan, gagasan, tindakan, pemecahan masalah atau metode.

2) Afektif

Menurut Sudjana (2010) ranah afektif mengacu pada sikap dan nilai. Adapun jenis ranah afektif sebagai hasil belajar yakni sebagai meliputi :

- a) Penerimaan, adalah kepekaan untuk menerima rangsangan dari luar yang terdiri dari masalah, situasi, gejala, serta meliputi pula kesadaran dan keinginan untuk menerima rangsangan.
- b) Jawaban, adalah tanggapan yang dibagikan seseorang terhadap rangsangan dari luar, meliputi ketepatan tanggapan, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab rangsangan yang diterima dari luar.
- c) Penilaian, adalah nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan, seperti kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, adalah pengembangan dari nilai-nilai ke dalam suatu sistem organisasi, seperti hubungan satu nilai dengan nilai yang lainnya.

- e) Ciri nilai, merupakan keterpaduan semua sistem nilai dalam seseorang yang mempengaruhi pola dan perilaku kepribadian.

3) Psikomotorik

Menurut Sudjana (2010), hasil belajar psikomotorik diwujudkan dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan. Tingkat kualifikasi sebagai berikut :

- a) Gerakan reflek (kemampuan bawah)
- b) Ketrampilan motorik dasar
- c) Kemampuan konseptual, meliputi kemampuan visual, auditif dan motorik
- d) Kemampuan bidang fisik, yakni kekuatan, keserasian, serta ketelitian
- e) Ketrampilan gerak bervariasi, yakni dimulai dari ketrampilan sederhana sampai ketrampilan yang lebih kompleks.

3. Tuna Rungu

Istilah tuna rungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu” yang mana arti tuna memiliki arti kurang, dan rungu artinya pendengaran (Haenudin, 2013). Menurut Soewito dalam buku Ortho Paedagogik, Tuna rungu adalah orang yang mengalami ketulian berat atau total yang tidak dapat menangkap ucapan berbicara tanpa membaca lawan.

Haenudi (2013) mengemukakan bahwa faktor penyebab ketunarunguan diantaranya :

- 1) Faktor yang lahir dalam diri anak, adalah faktor keturunan, ibu hamil terkena rubella, ibu hamil yang mengalami keracunan darah (taxominia).
- 2) Faktor dari luar anak, misalnya saat lahir anak mengalami infeksi peradangan, meningitis, radang telinga bagian tengah atau otitis media, penyakit lain, atau kecelakaan lain yang dapat merusak alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

Sedangkan karakteristik anak tuna rungu yang dikemukakan oleh Samuel A. Kirk dalam Permanari Somad dan Hernawati dalam Haenudin (2013) mengemukakan sebagai berikut :

- 1) 0 dB : pendengaran optimal
- 2) 0-26 dB : menunjukkan pendengaran normal
- 3) 27-40 dB : mengalami kesulitan mendengar suara yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan membutuhkan terapi wicara (diklasifikasikan sebagai tuna rungu ringan)
- 4) 41-55 dB : memahami bahasa percakapan, tidak dapat berpartisipasi dalam diskusi kelas, memerlukan alat bantu dengar dan terapi wicara (diklasifikasikan sebagai tuna rungu sedang)

- 5) 56-70 dB : mampu mendengar suara hanya pada jarak dekat, memiliki sisa pendengaran untuk belajar bahasa yang ekspresif maupun respresif serta bicara dengan menggunakan alat bantu dengar dan dengan cara khusus (diklasifikasikan sebagai tuna rungu agak berat)
- 6) 71-90 dB : hanya mampu mendengar bunyi yang sangat dekat, terkadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan khusus dan pelatihan terapi wicara (diklasifikasikan sebagai tuna rungu berat)
- 7) 91 dB keatas : mungkin menyadari adanya bunyi atau suara dan getaran, pemrosesan informasi sangat tergantung pada pengelihatannya daripada pendengaran, dan orang tersebut dianggap tuli (diklasifikasikan sebagai tunarungu berat) .

Menurut Heri Purwanto (1998:7), berdasarkan tingkat kehilangan ketajaman pendengaran yang diukur dengan satuan desibel (dB), klarifikasi anak tuna rungu yakni sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------------|---------------|
| 1) Sangat ringan (<i>light</i>) | 25 dB – 40 dB |
| 2) Rendah (<i>mild</i>) | 41 dB – 55 dB |
| 3) Sedang (<i>moderate</i>) | 56 dB – 70 dB |
| 4) Berat (<i>severe</i>) | 71 dB – 90 dB |
| 5) Sangat berat (<i>profound</i>) | 91 dB – lebih |

4. Tuna Wicara

Tuna wicara adalah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam berkomunikasi secara ujar atau lisan (Awaluddin, 2016:95). Gangguan bicara atau *speech disorder* gangguan bicara yang terjadi pada anak-anak yang akibatnya adalah ketidak mampuan berbicara secara normal sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Drs. Sardjono mengutip (Moh. Amni dkk, 1997), memaparkan beberapa faktor penyebab seseorang mengalami tuna wicara hal ini disebabkan oleh :

- a. Sebelum bayi lahir atau masih dalam kandungan
- b. Selama persalinan dan baru lahir
- c. Setelah dilahirkan

Sementara itu, ciri khusus anak tuna wicara yakni sebagai berikut :

- a. Terjadi pada saat anak lahir secara premature
- b. Untuk anak yang tidak bisa berjalan usia 18 bulan, peluangnya meningkat empat kalilipat
- c. Tidak dapat berbicara dalam bentuk kalimat diusia dua tahun.
- d. Memiliki gangguan pengelihatatan
- e. Guru sering menggolongkan sebagai anak yang kikuk
- f. Perilaku kurang beradaptasi
- g. Sulit membaca

- h. Itu lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Menurut Heri Purwanto dalam Ortopedagogik umum (1998), menjelaskan karakteristik tuna wicara yaitu sebagai berikut :

- a. Ciri bahasa dan tuturan. Secara umum perkembangan bahasa lisan anak tuna wicara mengalami keterlambatan perkembangan dengan perkembangan bahasa anak normal.
- b. Kemampuan intelegensi (IQ). Kecerdasan anak tuna wicara berbeda dengan anak normal, hanya saja IQ verbal lebih rendah dari IQ performance.
- c. Perubahan emosional, sosial dan perilaku. Dalam interaksi sosial, banyak orang mengandalkan komunikasi verbal, yang menimbulkan kesulitan ketika terisolasi atau terasingkan dari kehidupan masyarakat normal.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mempelajari serta menguasai penelitian sebelumnya untuk menambah sumber acuan tentang topik penelitian yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari temuan sebelumnya, diantaranya :

1. Penelitian oleh Prisca Arinda Putri (2015) dengan judul *Peran Ibu Dalam Mengasuh Anak Tuna Rungu-Wicara (Studi kasus ibu SW di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)*.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa anak tuna rungu-wicara berprestasi di sekolah dan dapat berfungsi secara sosial. Hal ini tak lepas dari peran ibu, peran yang dilakukan ibu terhadap anak tuna rungu-wicara yakni ibu sebagai pendamping utama yakni dengan mendampingi anak anak sekolah, membangunkan anak ketika akan sekolah, mengantarkan anak sekolah, mengelola emosi anak. Sebagai guru yakni mendidik anak dengan menggunakan bahasa verbal bukan bahasa isyarat. Sebagai pengasuh, bersikap tegas kepada anak agar anak dapat mandiri dan berprestasi. Sebagai pengatur rumah tangga, membuat aturan yang harus ditaati dan dijalankan, konsekuensi ketika anak tidak melaksanakan akan mendapatkan hukuman.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, penelitian diatas mengambil subjek penelitian utama hanya satu ibu yang memiliki anak tuna rungu-wicara, sedangkan penelitian ini mengambil subjek utama tiga ibu yang memiliki anak tuna rungu di SLB B.C BAGASKARA SRAGEN.

2. Penelitian oleh Anin Nadhifa dengan judul *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S. Al-Ahqaf : 15-18)*. (2018).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis Library Research sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tanggung jawab

Ibu terhadap anaknya sesuai dengan Q.S Al-Ahqaf (46) : 15-18). 2) mengetahui peran ibu sebagai pedidik nilai-nilai agama islam menurut Q.S Al-Ahqaf (46) : 15-18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam Q.S. Al-Ahqaf(46): 15-18 terbagi menjadi beberapa tahap, yakni 1) sejak masa konsepsi sampai lahir, 2) lahir sampai usia dua tahun, 3) dari dua tahun hingga dewasa atau usia nikah, 4) dari usia menikah hingga empat puluh tahun. Peran orangtua sebagai sosok pendidik nilai-nilai agama Islam bagi anak dalam Q.S Al-Ahqaf (46): 15-18 yakni 1) mengajarkan Tauhid, 2) mengajarkan akhlak yang baik , 3) mendidik agar berbakti kepada orangtua.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada jenis pendekatan penelitian, penelitian diatas menggunakan kualitatif deskriptif jenis *Library Research*, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kualitatif deskriptif jenis *purposive sampling*.

3. Penelitian oleh Verdian Heny Agustin dengan judul *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus di Padang Kamiling Kota Bengkulu*. (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : bagaimana orangtua mengembangkan potensi keagamaan anak berkebutuhan khusus di Padang Kamiling Kota Bengkulu yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut : 1) memberikan arahan dan bimbingan, 2) menjadi model atau contoh sehari-hari bagi anak, 3) membantu anak dalam kesulitan, 4)

memotivasi dan memberikan tujuan, 5) menemani anak ketika sedang mengikuti perlombaan. Adapun usaha yang dilakukan dalam mengembangkan potensi keagamaan antara lain : 1) sholat 5 waktu tidak pernah terlambat, 2) rajin berangkat ke TPQ, 3) rajin ke masjid untuk belajar mengaji, 4) mengikuti latihan rabbana, 5) melukis kaligrafi, 6) setiap bulan puasa dan hari-hari besar selalu ikut perlombaan.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas meneliti tentang peran orangtua dalam mengembangkan potensi keagamaan anak berkebutuhan khusus di Padang Kamiling Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini tentang peran ibu dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sharon Brown Levey dengan judul *The role parents play in deaf children's language and communication skills development* (2004).

Penelitian ini untuk mengeksplorasi anak tuna rungu dan peran penting orangtua dalam proses komunikasi dengan anak. Banyak anak tuna rungu tidak mampu memahami pembicaraan dengan cukup baik. Bahasa, dan pendengaran orangtua biasanya tidak mahir dalam mode komunikasi secara non-verbal. Tanpa adanya kesempatan untuk komunikasi dengan orangtua, anak tuna rungu akan memiliki komunikasi

bahasa yang terbatas, maka dari itu perlu adanya bantuan dari pihak yang terkait, seperti lembaga negara, keluarga, dan komunitas orang tuna rungu.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti yakni penelitian yang diteliti mengambil subjek utama ibu anak tuna rungu-wicara, sedangkan penelitian diatas menggunakan subjek utama orangtua anak tuna rungu.

5. Penelitian oleh Adinda Putri dengan judul penelitian *Peran Ibu Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi.* (2021)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam proses pembelajaran daring dimasa covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa peran ibu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti adalah lokasi penelitian, penelitian diatas dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Sedangkan lokasi penelitian yang diteliti berlokasi di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah rumusan yang dirumuskan berdasarkan proses deduktif untuk menghasilkan berbagai konsep dan proposisi yang membantu seorang peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitiannya. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa kerangka berpikir diartikan sebagai sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

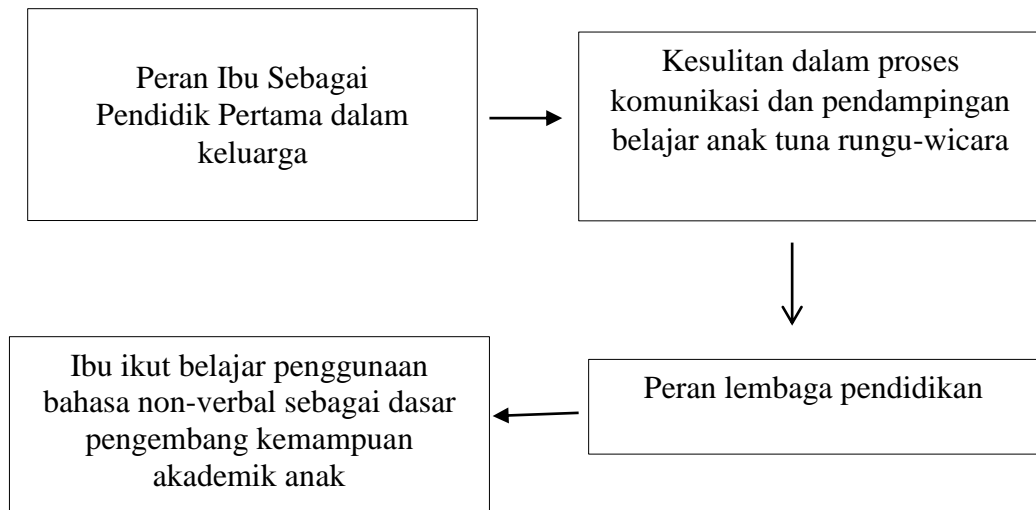
Tuna rungu-wicara merupakan gangguan pada indera pendengaran dan keterlambatan ataupun ketidak mampuan lisan dalam pengucapan pada seseorang. Hal ini tentu menimbulkan permasalahan dalam komunikasi. Ketidak mampuan dalam berkomunikasi tersebut menambah permasalahan bagi keluarga ataupun penyandang itu sendiri. Dalam kehidupan masyarakat, anak tuna rungu-wicara sering dipandang sebelah mata karena dianggap tidak mampu bersosialisai. Hambatan yang sering dijumpai pada ibu yang memiliki anak tuna rungu-wicara yakni penggunaan bahasa isyarat. Tak jarang para ibu berkomunikasi dengan melalui *hp* atau tulisan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada anak. Namun hal itu justru seringkali anak bingung dan anak kurang memperoleh masukan bahasa secara langsung.

Peran orangtua, terutama ibu dalam proses tumbuh dan kembang anak tuna rungu-wicara sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal belajar dan sosial. Melalui lembaga pendidikan orangtua khususnya ibu diharapkan

mampu memberikan pendidikan layaknya anak normal serta belajar akan komunikasi kepada anak dengan bahasa isyarat atau bahasa non-verbal sehingga ibu mampu berkomunikasi dengan baik sehingga ibu mampu berperan sesuai dengan peran ibu sebagai pendidik guna mengembangkan kemampuan terutama kemampuan akademik anak.

Berikut secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini:

**Gambar.1 Peran Ibu Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Tuna Rungu-wicara
Di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti. Metode ini juga digunakan dalam penelitian yang berkaitan tentang pernyataan-pernyataan terkait perilaku penelitian, motivasi, sikap, persepsi dan aktivitas pada subjek.

Menurut Sugiyono (2016:9), tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti secara lebih rinci dengan meneliti sebanyak mungkin individu, kelompok atau suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, seseorang adalah instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB.B.C BAGASKARA Sragen, yang berlokasi di Jl.Mawar No 469, Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 22 November 2022 hingga selesai.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007) subjek menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap dilakukan pengumpulan data. Subjek penelitian atau informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi penelitian dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2019).

Menurut Sugiyono (2010), teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik penentuan subjek atau informan melalui *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitiannya yakni untuk menjelaskan peran ibu dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara yang bersekolah di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN. Maka subjek yang diambil adalah 3 ibu yang memiliki anak penyandang tuna rungu-wicara yang berada di jenjang Sekolah Dasar di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN, kemudian diambil dengan kriteria subjek memiliki anak usia Sekolah Dasar, ibu rumah tangga, dengan rentang usia subjek 30-48 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi (*observation*), wawancara (*interviews*) dan dokumentasi.

1. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari seseorang dengan menggunakan panca indra mata atau alat bantu utama selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Menurut Indriantoro dan Supomo (dalam Ruslan, 2006:34), observasi juga dipahami sebagai proses dimana pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau peristiwa dicatat secara sistematis tanpa bertanya atau berinteraksi dengan subjek.

Pada penelitian ini, peneliti datang untuk melihat kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam beberapa kurun waktu, memperhatikan saat pendampingan belajar dirumah, memperhatikan ibu dalam menjelaskan materi kepada anak, dan dokumentasi yang dimiliki.

2. Wawancara (*interviews*)

Dalam Moleong (2012:186) Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang menjawab pertanyaan dengan maksud untuk mengkontruksi dari orang, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, perhatian dan lainnya. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari subjek saat melakukan pendampingan belajar pada anak.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan 3 kali. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi subjek di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN, dan berkunjung ke rumah untuk mengamati pendampingan belajar. Proses awal wawancara diawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan pelaksanaan wawancara dengan memberikan surat ijin penelitian dari kampus, memberikan surat ketersediaan menjadi responden.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi meelengkapi metode wawancara pasif dan observasi, memuat jawaban atau rumusan masalah lebih kredibel. Dokumentasi adalah catatan berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya yang sudah terjadi (Sugiyono, 2012: 327). Pada penelitian ini, yang digunakan adalah data dokumentatif yang ada di SLB B.C BAGASKARA SRAGEN. Dokumentasi ini berupa hasil belajar siswa dan pendampingan ibu saat anak belajar.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Tujuan keabsahan data untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*,

dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007: 270). Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara untuk mengembangkan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain (Moleong, 2007: 330). Dikutip oleh Umi, dengan kata lain triangulasi berarti memebandingkan dan menverifikasi derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (Patton dalam Moleong 2007: 330)

Tindakan yang dilakukan selama penelitian yakni dengan triangulasi data yaitu data yang berbeda dikumpulkan, tetapi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini triangulasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dan memverifikasi hasil data yang diperoleh pada saat wawancara dengan subjek ibu dengan anak tuna rungu-wicara, guru kelas serta observasi yang telah dilakukan dan dokumentasi yang telah diperoleh saat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya kedalam model-model, dan memilih yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:48) adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, mengatur data, memilah-milah menjadi bagian-bagian yang dapat diatur, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan penelitian yang diambil yakni peran ibu dalam mengembangkan kemampuan anak tuna rungu-wicara yang ada di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan ringkasan langkah catatan lapangan mengidentifikasi pernyataan, kemudian menyusun ringkasan lapangan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik serta mempermudah penelusuran. Reduksi data digunakan sebagai memudahkan untuk proses pengumpulan data yang ada dilapangan.

Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data yang digunakan dalam penelitian yakni dengan cara meringkas, mengkode, memfokuskan tema dan menetapkan batasan masalah, proses reduksi terjadi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga akhir laporan ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan sebagai melihat gambaran umum dari hasil penelitian, baik dalam bentuk matrik atau koding. Dengan penyajian informasi, peneliti melihat gambaran penelitian yang disajikan dengan dalam bentuk metode deskriptif. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi terstruktur ke dalam format yang lebih konsisten.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap menarik kesimpulan berdasarkan data. Merupakan interpretasi penelitian terhadap hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian dilanjutkan memverifikasi dengan melihat hasil catatan lapangan sebagai pedoman. Hal ini dilakukan agar informasi yang diterima dan interpretasinya memiliki validitas dan legitimasi yang bisa dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SLB.B-C Bagaskara Sragen

SLB B-C Bagaskara Sragen berdiri sejak tahun 1969 sebagai sebuah tempat pemberdayaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Resmi menjadi sebuah Sekolah Luar Biasa pada 12 September 1975 setelah dinotuliskan dalam sebuah akta notaris no 5 tahun 1975. Sekolah yang beralamat di Jalan mawar no 469 Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen menjadi pioner Sekolah Luar Biasa pertama di Kabupaten Sragen. Program layanan di SLB B.C Bagaskara Sragen mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Fasilitas yang ada di SLB B-C Bagaskara Sragen pun tak kalah mumpuni dengan sekolah-sekolah yang baru berdiri. Banyak penghargaan dan prestasi yang telah diraih SLB B.C Bagaskara Sragen di berbagai lomba. Baik tingkat Kabupaten, Karisidenan, Provinsi hingga Nasional. Salahsatu program pelatihan di SLB B-C Bagaskara Sragen yang merupakan modal bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Ketrampilan tersebut biasanya menjadi bekal *life skill* bagi siswa saat dia lulus sekolah nantinya. Ketrampilan yang diberikanpun beragam sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Ketrampilan tersebut antara lain : seni musik, seni tari, membatik, menjahit,

dan agrobisnis. Dari hasil ketrampilan yang telah diajarkan sekolah kepada siswanya, siswa diharapkan mampu membuat produk kreatif yang layak jual dan mampu diterapkan dalam pengembangan diri dan ekonominya di masyarakat. Produk kreatif yang dihasilkan antara lain : telur asin, batik dan keset.

2. Visi Misi SLB B-C Bagaskara Sragen

a. Visi Sekolah

Berusaha mewujudkan pelayanan pendidikan luar biasa yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup sehingga anak dapat mandiri dan berperan dalam lingkungan masyarakat.

b. Misi Sekolah

Meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan luar biasa baik pengetahuan, pengalaman atau ketrampilan pada anak berkebutuhan khusus melalui peningkatan profesional guru

1. Memberikan layanan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus melalui program pengembangan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup agar potensi yang ia miliki (kognitif, psikomotorik dan sikap) dapat berkembang secara optimal dan mandiri.
2. Memberikan dan memperluas kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan luar biasa.

3. Memberikan kesempatan dan dukungan kepada peserta didik untuk memacu prestasi dan kreatif serta melahirkan ide-ide baru dan karya-karya nyata.

3. Tujuan SLB B-C Bagaskara Sragen

1. Terlaksananya kurikulum sesuai dengan standar nasional
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif
3. Mengembangkan kehidupan anak didik yang mencakup kepribadian, pengetahuan, ketrampilan, memelihara jasmani dan rohani serta berkemampuan mandiri
4. Mengembangkan dan mempersiapkan kehidupan anak didik sebagai anggota masyarakat dengan memberikan ketrampilan sebagai bekal hidup bermasyarakat untuk memasuki dunia kerja
5. Mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan yang berkelanjutan.

B. Hasil Temuan Penelitian

Informan yang diambil yakni subjek seorang ibu rumah tangga dengan anak gangguan tuna rungu-wicara yang bersekolah di SLB.B.C BAGASKARA SRAGEN dengan rentang usia 30-48 tahun, dengan mengambil subjek sebanyak 3 orang ibu. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh hasil data dari setiap informan yakni sebagai berikut :

1. Informan 1

Karakteristik informan

Informan pertama ibu NA adalah ibu dari siswa yg bernama GN yang mengalami tuna rungu-wicara. NA merupakan ibu rumah tangga asal dari salahsatu kecamatan yang ada di Sragen yang berusia 30 tahun. Beliau memiliki dua anak, anak pertama mengalami gangguan tuna rungu-wicara, sedangkan anak kedua normal.

Hasil wawancara.

a) Mengajarkan menulis, membaca dan berhitung

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, didapat data hasil bahwa dalam pendampingan belajar membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan wawancara dengan subjek 1 yakni :

“Awal memasuki usia sekolah saya bingung mbak, pernah suatu hari saya nangis lho mbak bagaimana mengajari anak seperti itu. Saya bismillah aja mbak, sesuai yang saya bisa pokok e kudu sabar, pelan-pelan biar anak paham apa yang saya sampaikan. Sekitar usia 4 atau 5 tahun tak belikan gambar untuk mengenal angka, huruf itu lho mbak, kemudian saya ajari pelan-pelan tak kasih tau ini huruf apa dan angka berapa cara nulisnya seperti ini. Setelah masuk sekolah tau materi yang diajari masih dasar tak kasih contoh soal dan saya peragakan sebisa saya itu mbak “ (w1,s1:73)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu N memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang beliau

sampaikan, seperti menggunakan alat bantu dengan membelikan poster yang didalamnya berisi pengenalan abjad dan huruf. Hal itu subjek lakukan agar anak belajar dengan melalui media, sebab kurangnya pemahaman bahasa isyarat menjadi kendala dalam mengajarkan kepada anak.

- b) Mendampingi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah

Dalam menyelesaikan tugas sekolah, anak tidak selalu memahami materi yang diberikan guru, oleh sebab itu orangtua berperan sebagai pendidik membantu anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

“Tidak mbak, GN kalau belajar malah tidak senang saya dampingi. Padahal saya juga ingin melihat perkembangan dia seperti apa, Tapi kalau selesai belajar tugasnya dikasih lihat kesaya mbak, dia menunjukkan hasilnya, ya itu saya cek lagi ada yang salah atau tidak. Kalau sudah benar semua sudah belajarnya selesai, dia main bikin kreasi dari permainan lego, kadang juga kardus dibuat sesukanya GN lihat di youtube” (w1,s1: 126).

Dari subjek 1, anak tidak mau saat didampingi belajar, anak cenderung lebih suka mengerjakan sendiri kemudian memberikan hasilnya kepada ibu. Sebab setiap anak berbeda, ada yang ingin terus didampingi saat belajar,

adapula yang tidak senang didampingi seperti anak dari subjek 1.

c) Memberi motivasi kepada anak untuk belajar

Seringkali dalam mengerjakan tugas, anak masih semaunya sendiri dan sering tidak mendengarkan perintah ibu untuk menyelesaikan tugas. Untuk memberikan semangat belajar tentu ibu memiliki cara sendiri .

“Tak kasih tau aja sih mbak, ayo dek semangat belajar kalau besar jadi orang sukses “(w1,s1:118)

Dalam hal ini semua orangtua memiliki cara masing-masing tergantung penerimaan anak Ada anak yang hanya diberi semangat secara halus ia nurut, ada anak yang diberi semangat orangtua harus marah dulu. Tergantung pendidikan awal yang diberikan orangtua. Dari wawancara dengan subjek 1 hanya memberikan motivasi semangat secara halus, tidak dengan memberikan semangat yang kemudian anak meminta sesuatu yang diinginkan.

d) Hambatan ibu dalam pendampingan belajar anak tuna rungu-wicara

Seringkali dalam pendampingan belajar ibu mengalami kesulitan, baik dalam berkomunikasi ataupun sarana dan

prasarana penunjang belajar. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek 1 :

“ Yang sering dihadapi moodnya mbak kalau moodnya tidak bagus disuruh apa-apa diem aja ga mau mengerjakan pr. Kalau moodnya bagus pulang sekolah, tanpa disuruh sudah belajar sendiri. Sama komunikasinya belum sepenuhnya mampu buat menjelaskan kalau pakai bahasa ibu itu mbak. Untuk penunjang belajar insyaallah sudah bisa saya penuhi mbak”.

(w1,s1:104)

Dari hasil wawancara dengan subjek 1, ibu memiliki hambatan menghadapi mood, anak cenderung lebih dengan keinginannya sendiri. Ketika moodnya bagus belajar dengan sendirinya tanpa disuruh, begitu moodnya tidak bagus seenaknya sendiri tidak memperdulikan ada tugas yang harus dikumpulkan keesokan harinya mala lebih asyik membuat kerajinan seperti membuat mobil-mobilan dari kardus bekas, tak jarang juga main lego.

2. Informan 2

Karakteristik Informan

Informan kedua yakni ibu M, beliau adalah ibu dari siswa yang bernama AN. Beliau ibu rumah tangga yang berusia 48 tahun, yang memiliki dua anak. Anak pertama lahir dengan kondisi normal, sedangkan anak kedua memiliki gangguan pada indra pendengaran.

Hasil wawancara

a) Mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek ke-2, subjek memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung

“Tergantung pelajarannya mbak, dulu kalau belajar menghitung tak contohkan pakai tangan kadang pakai simpoa itu mbak, kalau sudah bisa dan mengerti ini soal penambahan atau pengurangan tak kasih soal. Kalau sesuai buku tak jelaskan begini-begini sama ngasih contoh gambar yang sesuai penjelasan. Untuk menulis tak belikan buku menulis yang dibawahnya menulis seperti contoh itu lho mbak. Penjelasannya sebisa saya mbak, ya maklum mbak saya juga masih belajar dari segi apapun itu. “ (w2, s2: 60)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek ke-2 memberikan pengajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian memberikan contoh soal untuk dikerjakan ulang sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu. Sebab untuk menjelaskan hal dasar dalam belajar ibu juga belajar seperti halnya anak, ibu menyadari anak memiliki keterbatasan, dan ibu dituntut untuk terus belajar dengan peran ibu anak tunarungu-wicara.

- b) Mendampingi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah

Dalam memberikan pendampingan dan membantu anak menyelesaikan tugas, subjek ke-2 memiliki cara tersendiri dibanding dengan subjek yang pertama

“ Iya mbak, takutnya malah ganggu mbak e nanti kalau nggak didampingi. Kalau ada pr, buku tugasnya dikasih tunjuk ke saya, lalu tak tanya ini tugasnya suruh ngapain, dia nunjuk bukunya itu seperti dia menjelaskan kepada saya, terus dikerjakan. Kalau bisa dikerjakan sendiri, kalau tidak bisa tanya saya kalau tidak ke mbaknya yang sekolah SMA “
(w2,s2:84)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek memberikan pendampingan saat belajar, sebab ketika anak tidak didampingi anak mengganggu waktu belajar kakak. Anak juga lebih aktif dan senang ketika belajar didampingi oleh ibu.

- c) Memberi motivasi kepada anak untuk belajar

Cara memberikan semangat kepada anak, ibu memiliki cara sendiri seperti halnya dengan subjek ke-2

“Kalau kakaknya belajar ikut belajar, nulis-nulis apa sama bikin soal berhitung sendiri nanti belajar bareng saya dampingi. Kalau lagi males, apalagi kalau ada tugas sekolah dia ga mau ngerjain saya tambah uang sakunya, kalau tidak

mau sama sekali saya yang mengerjakan. Tapi kalau tau uang sakunya ditambah langsung semangat belajarnya “(w2,s2:84)

Hasil wawancara dengan subjek ke-2 dalam hal memberikan semangat belajar ibu memberikan penghargaan yakni dengan memberikan uang saku tambahan ketika anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dikarenakan agar anak bertanggung jawab atas apa yang diberikan, dan tidak mengandalkan oranglain atas apa yang menjadi tanggungjawabnya.

d) Hambatan dalam pendampingan belajar

Dalam pendampingan belajar, ibu memiliki hambatan masing-masing, seperti halnya dengan ibu M yakni :

“ Emosinya mbak, kalau marah tidak mau ngerjain pr. Malah kabur pergi main sama teman sekitar rumah, anak laki kalau dikasih tau sedikit ngeyel kok mbak “ (w2,s2:94)

Sama halnya dengan subjek pertama, subjek ke-2 memiliki hambatan dalam pendampingan belajar pada mood anak yang tidak stabil.

3. Informan 3

Karakteristik Informan

Informan ketiga yaitu ibu P, beliau adalah ibu dari siswa yang bernama ibu P yang berusia 37 tahun. Beliau adalah ibu rumah tangga

yang tinggal di Kabupaten Sragen. Beliau memiliki tiga anak, anak pertama dan ketiga terlahir dengan normal, sedangkan anak kedua mengalami gangguan pendengaran (tuna rungu-wicara).

Hasil wawancara.

a) Mengajarkan membaca, menulis dan berhitung

Berbeda dengan subjek pertama dan kedua, subjek ketiga ini memiliki cara tersendiri dalam memberikan pengajaran untuk anak spesialnya.

“Awalnya saya bingung, susah, karena anak saya diusia yang dibilang masih kecil sakit kanker mata sampai mata kirinya diangkat diganti yang palsu, pendengarannya juga terganggu untuk bicarapun tidak bisa. Saya tidak banyak memberikan pengajaran membaca, menulis dan berhitung karena keterbatasannya dan melihat fisiknya setelah dikemoterapi, saat itu saya fokus pemulihan kesehatan dan mental N agar dia lebih percaya diri ketika bermain, bertemu orang-orang. Setelah berjalannya waktu, masyaallah saya salut sama N bisa bermain dengan anak-anak sekitar rumah seperti dia tidak peduli dengan keterbatan fisik dan alhamdulillah orang-orang sekitar rumah memperlakukan N dengan baik sekali mbak “. (w3,s3:51)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek memiliki hambatan pada saat pembelajaran anak, sebab anak mengalami tumor mata. Hal itu yang menjadikan subjek tidak banyak berharap

lebih pada saat belajar. Anak kembali sehat menjadi tujuan awal subjek.

b) Mendampingi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas

Begitupun juga dalam membantu anak saat mengerjakan tugas, berdasarkan wawancara yang dilakukan subjek ketiga memiliki cara sendiri.

“Iya mbak, kalau saya repot N belajar sendiri. Kan disekitar rumah masih ada belajar kelompok, dia ikut mbak, ya biarpun dia beda sendiri dari anak yang lain. Tapi dia bisa mengikuti. Selesai belajar tak tanyain mbak, udah selesai belum pr-nya? Dikasih tunjuk ke saya sudah rapi selesai tugasnya.”.
(w3,s3 :82)

Dalam mendampingi anak, subjek memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri ketika ibu repot. Anak dari subjek ke-3 terbilang mandiri sebab lebih sering belajar kelompok dengan teman seusia di lingkungan rumah. Meski ia memiliki keterbatasan fisik lain ia percaya diri ketika berada dilingkungan sekitar.

c) Memberi motivasi belajar anak untuk belajar

Pada saat wawancara berlangsung, subjek ke-3 memiliki jawaban lain terkait dengan point ketiga yakni :

“Melihat mas e belajar ikut, ada anak normal belajar kelompok dia ikut. Saya tidak pernah menyuruh, tapi dia sudah aktif sendiri. Tapi yang namanya anak seusia begitu kalau malas dikasih tau ya tetep aja kok mbak”(w3,s3:96)

Dari hasil wawancara, anak cenderung lebih mandiri dan melihat lingkungan rumah dengan aktivitas kakak belajar dan anak seusia dengan kegiatan belajar kelompok.

d) Hambatan dalam pendampingan belajar

Dalam pendampingan belajar dengan anak, hambatan dari subjek ketiga yakni :

“N orangnya sak penake dia mbak, dikasih tau ini begini dia diem. Emosian dia nangis mbak. Jadi yowes tak biarkan sampai dia mau. Kalau tidak mau belajar paling tidak ada tugas dikerjakan”(w3,s3:103)

Sama halnya dengan ke dua subjek yang telah diwawancara, subjek ke-3 memiliki hambatan pada emosi anak yang tidak stabil, masih dengan kemauannya sendiri.

C. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran ibu dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara menunjukkan bahwa ibu telah berperan sesuai dengan peran ibu salahsatunya yakni ibu sebagai pendidik. Peran ibu dalam penelitian ini berfokus pada peran ibu untuk mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara.

Hal utama dalam mempersiapkan pendidikan anak yaitu dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenali anak. Orangtua adalah dasar pendidikan anak, dengan pendidikan baik akan lahir generasi baik dan dengan pendidikan buruk akan lahir generasi yang buruk. Dalam keluarga, ibu berperan paling besar dalam pendidikan anak, oleh sebab itu ibu disebut sebagai madrasah yang pertama. Dalam islam, mendidik dan mengasuh anak adalah salahsatu kewajiban orangtua. Sebab kelak dihari akhir akan dimintai pertanggungjawaban. Baik itu orangtua dengan anak kondisi normal maupun orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan permasalahan pendengaran-pengucapan (tuna rungu-wicara) sama halnya akan dimintai pertanggung jawaban.

Pengajaran akademik yang paling dasar meliputi membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dilakukan sebagai dasar pendidikan untuk melangkah ke jenjang sekolah dasar. Sebelum memasuki usia sekolah ,ibu memberikan pengajaran yakni dengan memberikan keterangan pada setiap barang atau benda yang ada dirumah guna untuk memberikan masukan kosa kata kepada anak, hal ini dilakukan untuk mempermudah pengajaran kepada anak. Peran ibu dari ketiga subjek penelitian, masing-masing subjek memiliki cara tersendiri dalam pengajaran, yakni dengan memberikan pengajaran lewat poster huruf abjad dan angka, ada pula yang memberikan pengajaran lewat contoh benda dengan awalan huruf abjad dan memberikan contoh nyata, pengajaran berhitung melalui simpoa.

Memasuki usia sekolah, peran ibu yakni membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, ibu memberikan pendampingan dan pengajaran ketika anak tidak memahami soal. Anak tuna rungu-wicara yang mendapatkan pendampingan belajar baik dari orangtua maupun guru akan menunjukkan prestasi yang baik (Tiara,2021). Dalam memberikan semangat belajar pada anak, dari hasil penelitian didapat masing-masing ibu memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan semangat, yakni dengan memberikan uang saku tambahan, membelikan barang yang dibutuhkan anak, memberi uang tambahan untuk ditabung dan memberikan jajan sesuai keinginan anak. Hal ini dilakukan agar anak semangat dalam mengerjakan tugas, terus berprestasi dikelas, percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan. Hal ini merupakan suatu bentuk penghargaan atau *reward*. yang diberikan ibu kepada anak tuna rungu-wicara. Menurut Ngalim Purwanto (2009:182), menjelaskan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Hal yang dilakukan ibu untuk menambah kosa kata bahasa anak, ibu mengajak berkomunikasi secara verbal, selain itu untuk berkomunikasi dengan anak tuna rungu-wicara yakni melalui teknologi yang berkembang seperti *hp*, sehingga ibu mampu mencari informasi kemudian mengaplikasikan dengan mudah komunikasi, bahasa seperti apa yang akan disampaikan kepada anak. Bahwasannya anak tuna-rungu wicara memerlukan pendampingan belajar yang

lebih sebab anak memerlukan pemasukan kosa kata agar anak mampu beradaptasi dilingkungan yang baru. Anak yang dilatih mengucap kata-kata secara berulang sampai anak bisa berbicara sedikit demi sedikit cenderung akan cenderung lebih terampil (Rahmah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa mengulang materi pelajaran yang belum dipahami oleh anak tuna rungu-wicara ketika disekolah anak mampu mengingat kembali atas apa yang telah dipelajari sebelumnya memiliki ketrampilan yang dapat dikembangkan, karena daya ingat yang cukup sempurna. Sedangkan dalam membantu anak menyelesaikan tugas, anak merasa diperhatikan orangtua terutama ibu sehingga memunculkan semangat tersendiri untuk terus mengembangkan kemampuan akademiknya. Memberikan apresiasi atau semangat pada anak memicu untuk terus belajar, ketika mendapat nilai atau mampu memahami pelajaran anak mampu memberikan kebahagiaan tersendiri terutama untuk ibu.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, subjek berperan dengan baik sesuai dengan tanggungjawab dan peran sebagai ibu pendidik. Dengan memberikan pendidikan kepada anak melalui SLB, ibu memberikan fasilitas pendidikan agar anak mampu mengasah, dan mengembangkan potensinya, yakni dengan mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara. Dalam pendampingan belajar, ibu sering kewalahan dalam menghadapi sikap anak, emosi anak yang tidak stabil. Selain itu, kesulitan memahami apa yang

disampaikan kerap kali menjadi tantangan tersendiri menghadapi anak. Untuk memahami atas apa yang disampaikan ibu dituntut lebih bersabar, belajar pelan-pelan karena sejatinya anak memiliki kemampuan dan keistimewaan masing-masing.

Berdasarkan teori yang digunakan, yakni teori peran oleh Robert Linton bahwasannya teori ini menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai apa yang diterapkan oleh budaya. Dengan teori peran harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana peran sebagai ibu merupakan peran bawaan, yakni peran yang diperoleh secara otomatis setelah menikah memiliki anak, atau menikah kemudian mengadopsi anak yang kemudian bertanggungjawab atas peran baru yang telah diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini bahwa subjek penelitian (ibu) sudah peran dengan baik, hal itu dilihat tanggung jawab dan peran sebagai pendidik memberikan pendidikan akademik, yakni dengan memberikan pengajaran tentang cara membaca, menulis, menjelaskan materi pelajaran, memberikan bantuan ketika mengerjakan PR anak. Ibu merupakan guru pertama anaknya. Jika seorang ibu mempersiapkan pendidikan anak dengan baik, maka sama halnya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dalam bidangnya. Begitupula dalam meningkatkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara ibu memiliki hambatan yakni dalam berkomunikasi penyampaian makna kata atau kalimat, serta mengelola emosi anak yang tidak stabil menjadi faktor dalam pendampingan belajar akademik anak. Hal ini menuntut seorang ibu untuk terus belajar mendidik anak berkebutuhan khusus, khususnya anak yang memiliki keterbatasan pendengaran dan bicara, melalui kegiatan atau acara seminar *parenting* yang diselenggarakan berbagai pihak atau lembaga diharapkan menambah wawasan ibu dalam pengasuhan dan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mensosialisasikan penggunaan bahasa isyarat atau bahasa ibu untuk menunjang peran ibu lebih dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak tuna rungu-wicara.

2. Pihak Ibu

Ikut serta dalam kegiatan seminar *parenting* secara online maupun offline yang dilaksanakan berbagai pihak atau lembaga. Serta memberikan pengajaran melalui bahasa verbal agar anak memiliki pemasukan kosa kata atau bahasa yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI:134*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar M.Syukri Lubis dan Sari Hotni Harahap *Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak* [Jurnal]. - 2021. - 1 : Vol. 2.
- Bilqis,(2012). *Memahami anak tuna wicara*. Yogyakarta: Familia
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi Pandji. (2013) *Sudahkah Kita Ramah ANAK SPESIAL NEEDS*, Jakarta PT Gramedia
- Dwi. J Narwoko, dkk. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana
- E.B.Surbakti. (2012). *Parenting Amak-Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Eqi. (2018). *Siswa Berkebutuhan Khusus.Tuna wicara* [Online] // <http://www.psikologsekolah.com/2018/09/siswa-berkebutuhan-khusus-tunawicara.html>. - Psikology, September 2018. (Diakses 19 Desember 2022)
- Gerungan.(2004). *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama.
- Haenudin, S.Pd. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Hernawati, Tati (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*. JASSI_anakku Vol 7 No 1. 2007 hlm 101-110. PLB FIP UPI.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] // <https://kbbi.web.id/ibu>. (Diakses 12 Desember 2022)
- KBBI. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] // <https://kbbi.web.id/peran>. (Diakses 9 Desember 2022)
- Kholifatul Heni. *Peran Ibu Dalam Keluarga, Organisasi, dan Masyarakat* [Online] // [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/14520/Peran-Ibu-Dalam-Keluarga-Organisasi-dan](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/14520/Peran-Ibu-Dalam-Keluarga-Organisasi-dan-Masyarakat.html) Masyarakat.html. - KPKNL Denpasar, Desember 21, 2021. – (Diakses 18 Desember 2022).

- Muhammad Efendi (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Permanarian, Somad. Tati Hernawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Javalitera
- Permasari Ika dan Supena Asep. *Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Sekolah Dasar Selama Masa Covid-19* [Jurnal]. - [s.l.] : PGSD FIP UNIMED, 2020. - 1 : Vol. Vol 5.
- Putri, P. A., & Rahmawati, A. Peran Ibu Dalam Mengasuh Anak.
- Ruslan, Rosady. (2006). *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sarwono, S,W (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Rajawali Pers,
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugeng. Sejati. (2012). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras
- Suryono, Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada
- Thomson, Jenny. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga
- <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html> (Diakses pada 11 Desember 2022)

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Okta Verina
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 06 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ngampunan RT 22, Kebonromo, Ngrampal, Sragen
Riwayat Pendidikan :

1. TK PERTIWI 3 Kebonromo
2. SD NEGERI KEBONROMO 4
3. SMP N 1 NGRAMPAL
4. MAN 1 SRAGEN
5. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Lampiran 2. Panduan Observasi

Panduan Observasi

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menyusun panduan observasi sebagai berikut :

1. Mengamati proses pembelajaran dikelas tuna rungu-wicara
2. Mengamati proses belajar saat dirumah
3. Mengamati komunikasi antara guru dan murid tuna rungu-wicara saat jam pelajaran berlangsung
4. Mengamati komunikasi antara anak dan orangtua saat dirumah
5. Mengamati dan menganalisis hasil belajar anak tuna rungu-wicara

Lampiran 3. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

Untuk menggali informasi dan mendapatkan data, maka peneliti menyusun panduan wawancara sebagai berikut :

1. Berapa usia Ibu ?
2. Apa pekerjaan Ibu ?
3. Usia berapa anak didiagnosa mengalami masalah pendengaran (tuna rungu-wicara) ?
4. Apa yang ibu lakukan untuk penyembuhan anak ?
5. Pelajaran apa yang disukai anak ?
6. Pelajaran apa yang tidak disukai anak
7. Jam berapa anak bangun saat hari untuk sekolah ?
8. Bagaimana tanggung jawab anak dalam mempersiapkan peralatan dan tugas sekolah ?
9. Bagaimana cara ibu untuk mengajarkan menulis, membaca dan berhitung pada anak ?
10. Bagaimana cara ibu untuk mengajarkan materi sekolah pada anak ?
11. Bagaimana cara ibu memberikan semangat ketika anak malas belajar ?
12. Apakah ibu mendampingi dan mengajari anak ketika belajar ?
13. Apakah ibu memberikan les tambahan untuk anak ?

14. Kesulitan apa yang ibu hadapi saat mendampingi anak belajar ?
15. Ketika anak telah menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, apakah ada reward untuk menambah semangat belajar pada anak ?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara Subjek I**Transkrip Wawancara****W1. S1**

Nama : Ibu NA (30 tahun)

Lokasi : Halaman sekolah SLB B.C BAGASKARA SRAGEN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Keterangan : P = Peneliti
S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu'alaikum, selamat pagi ibu. Perkenalkan saya Nurul Okta mahasiswi dari UIN Surakarta yang melaksanakan penelitian untuk bahan skripsi. Mohon bantuan ibu sebagai subjek penelitian skripsi saya dan mohon ijin saat wawancara berlangsung ijin saya rekam ya ibu	
5	S	<i>Wa'alaikumsalam mbak, ooh iya mbak. Dengan senang hati saya akan membantu</i>	
10	P	Untuk mempersingkat waktu, langsung saja kita mulai wawancara nggih bu	
	S	<i>Monggo mbak</i>	
	P	Nama ibu siapa ?	
	S	<i>NA</i>	
15	P	Kalau boleh tau usia ibu berapa ?	
	S	<i>Tahun ini memasuki usia 31 tahun mbak</i>	
	P	Lalu pekerjaan ibu apa ?	

20	S	<i>Ibu rumah tangga, dirumah nyambi jahit keset biar bisa jaga anak-anak</i>	
	P	Sebelumnya minta maaf ya buk, kalau boleh tau GN didiagnosa ada permasalahan pada indera pendengaran diusia berapa ?	
25	S	<i>Awalnya diusia 2 tahun masih bisa mendengar mbak. Memasuki usia 3 tahun sering panas kejang-kejang kemudian saya bawa kedokter spesialis anak katanya step, sering kambuh-kambuh. Hingga diusia 4 tahun indera penderannya tidak berfungsi akibat dari sakit stepnya itu. .</i>	
30	P	Setelah tau bahwa anak didiagnosa seperti itu, apa yang ibu lakukan untuk penyembuhan anak ?	
35	S	<i>Awalnya sering saya konsultasikan pada dokter spesialis anak yang menangani anak saya, kemudian dari pihak dokter menyarankan untuk dilakukan terapi. Terapinya satu minggu sekali, sekali terapi ditangani 2 terapis dengan 2 terapi yang berbeda. Saya lupa mbak, terapinya apa aja,, pokok e to mbak didalam seperti diajak bicara kayak gitu, itu berlangsung kurang lebih satu setengah sampai satu jam tergantung mood anak .</i>	
40			
45	P	Setelah diberikan terapi, lalu perubahan seperti apa yang didapat ?	

50	S	<p><i>Untuk terapinya kan kalo sekali dua kali belum terlihat perubahannya kan mbak, setelah beberapa kali terapi ya Alhamdulillah ngomongnya bisa sedikit biarpun tidak jelas namun Alhamdulillahnya ada mbak. Saya terapkan lama itu, dari setelah didiagnosa sampai sebelum pandemi kemarin.</i></p>	
55	P	<p>Kemudian setelah melewati berbagai proses, sampai akhirnya sekarang GN duduk dibangku sekolah dasar, pelajaran apa yang disukai oleh GN bu ?</p>	
	S	<p><i>Apa ya mbak, kalo pelajaran... tapi dia lebih suka berhitung sama menulis mbak</i></p>	
60	P	<p>Kalau pelajaran yang tidak disukai apa bu ?</p>	
	S	<p><i>Kalau itu membaca mbak, kata GN susah</i></p>	
	P	<p>Hmmm, untuk hari sekolah jam berapa GN bangun ?</p>	
65	S	<p><i>Bangun ga tentu mbak, ya jam 5, setengah 6 paling siang kalau sekolah jam 6an</i></p>	
	P	<p>Untuk mempersiapkan peralatan sekolah atau seragam yang dikenakan siapa bu ?</p>	
	S	<p><i>Kalau dia rajin dia sendiri, kalau tidak yang menyiapkan saya mbak</i></p>	
70	P	<p>Lalu bagaimana cara ibu untuk menjejarkan tentang membaca, menulis dan berhitung ?</p>	
	S	<p><i>Awal memasuki usia sekolah saya bingung mbak, pernah suatu hari saya nangis lho</i></p>	

75		<p><i>mbak bagaimana mengajari anak seperti GN ini, karena dari keluarga tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran. Saya bismillah aja mbak, sesuai yang saya bisa pokok e kudu sabar, pelan-pelan biar anak paham apa yang saya sampaikan. Sekitar</i></p>	
80		<p><i>usia 4 atau 5 tahun tak belikan gambar untuk mengenal angka, huruf itu lho mbak, kemudian saya ajari pelan-pelan tak kasih tau ini huruf apa dan angka berapa cara nulisnya seperti ini. Setelah masuk sekolah tau materi yang diajari masih dasar tak</i></p>	
85		<p><i>kasih contoh soal dan saya peragakan sebisa saya itu mbak</i></p>	
	P	<p><i>Ohh nggih buk, kalau untuk mengajari materi sekolah bagaimana ?</i></p>	
90	S	<p><i>Kalau pelajaran sekolah saya baca dulu mbak, tema pelajarannya apa. Contohnya</i></p>	
		<p><i>Pengamalan pancasila yang sila ke berapa itu mbak yang tolong menolong. Itu saya praktekkan ke dia yang sederhana nya</i></p>	
95		<p><i>contohnya dia tak mintain tolong buat nyapu gitu mbak.</i></p>	
	P	<p><i>Selanjutnya, bagaimana cara ibu membangun semangat belajar anak ?</i></p>	
	S	<p><i>Tak kasih tau aja sih mbak, ayo dek semangat belajar kalau besar jadi orang sukses.</i></p>	

100	P	Iya buk, Aaamin, Selanjutnya kesulitan apa yang ibu hadapi saat pendampingan belajar ?	
	S	<i>Yang sering dihadapi moodnya mbak kalau moodnya tidak bagus disuruh apa-apa diem aja ga mau mengerjakan pr. Kalau moodnya</i>	
105		<i>bagus pulang sekolah, tanpa disuruh sudah belajar sendiri. Sama komunikasinya belum sepenuhnya mampu buat menjelaskan kalau pakai bahasa ibu itu mbak. Untuk penunjang belajar insyaallah sudah bisa saya penuhi</i>	
110		<i>mbak</i>	
	P	Hmm, nggih bu. Selanjutnya GN ada les diluar kegiatan sekolah mboten bu ?	
	S	<i>Kalau dulu sebelum pandemi les terus mbak, tapi setelah pandemi sampai sekarang</i>	
115		<i>belum lagi.</i>	
	P	Lalu ketika GN menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, apakah ibu memberikan apresiasi seperti hadiah begitu ?	
	S	<i>Mboten mbak (sambil tersenyum)</i>	
120	p	Selanjutnya, pada saat belajar ibu mendampingi GN mboten?	
	S	<i>Tidak mbak, GN kalau belajar malah tidak seneng saya dampingi. Padahal saya juga ingin melihat perkembangan dia seperti apa,</i>	
125		<i>Tapi kalau selesai belajar tugasnya dikasih lihat kesaya mbak, dia menunjukkan</i>	
		<i>hasilnya, ya itu saya cek lagi ada yang salah</i>	

130		<i>atau tidak. Kalau sudah benar semua sudah belajarnya selesai, dia main bikin kreasi dari permainan lego, kadang juga kardus dibuat sesukanya GN lihat di youtube</i>	
	P	Iya bu,. Terakhir, bagaimana ibu memaknai peran yang luar biasa sebagai ibu anak penyandang tuna rungu-wicara?	
135	S	<i>Seneng, sedih campur aduk mbak rasane. Awalnya saya tidak meneriman kalau anak saya ga bisa mendengar, karena itu anak pertama, tapi bagaimanapun itu sudah menjadi ketentuan takdir yang Allah tulis untuk saya. Alhamdulillah mbak, anak saya yang satu normal, yang satu spesial ya tak syukuri, membuat saya terus belajar menjadi ibu yang baik buat kedua anak saya mbak mampu mendidik dan bertanggungjawab atas masa depan anak-anak.</i>	
140			
145	P	Baik bu, terima kasih untuk waktunya. Maaf apabila selama wawancara berlangsung ada salah ucap kata atau perbuatan dari saya	
150		minta maaf ya bu. Minta ijin kalau sewaktu-waktu saya ingin tanya-tanya lagi ndak papa ya buk?	
155	S	<i>Nggih mbak ndakpapa. Insyallah saya siap membantu.</i>	
	P	Baik buk, terimakasih	

Hasil wawancara subjek II

Transkrip Wawancara

W2. S2

Nama : Ibu M (48 tahun)

Lokasi : Halaman sekolah SLB B.C BAGASKARA SRAGEN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Keterangan : P = Peneliti

S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu'alaukum, selamat pagi bu. Perkenalkan saya Nurul Okta mahasiswi dari UIN Surakarta yang saat ini menempuh skripsi. Mohon ijin untuk ibu menjadi narasumber menjadi bagian dalam penelitian saya. Mohon ijin saat wawancara saya rekam ya bu ?	
5	S	<i>Wa'alaikumsalam, iya mbak</i>	
	P	Untuk mempersingkat waktu, langsung saja nggeh bu	
10	S	<i>Nggih mbak monggo</i>	
	P	Dengan ibu siapa ini ?	
	S	<i>Ibu M</i>	
	P	Usia ibu berapa ?	
	S	<i>Usia 48 tahun mbak</i>	
15	P	Pekerjaan ibu apa ?	
	S	<i>Wiraswasta mbak, jahit dirumah. Tapi semenjak menemani A sekolah saya menerima jahitan</i>	

		<i>hanya sedikit mbak. Kalau dulu mau nerima banyak masih gakpapa</i>	
20	P	Kalau boleh tau usia berapa AN didiagnosa mengalami tuna rungu-wicara bu ?	
	S	<i>Taunya pada saat usia 1 tahun itu mbak, kalo orang jawa bilangnye dililing mbak, tapi dia tidak ada respon dia malah melihat orang yang ngomong sama dia itu. Terus saya bawa ke dokter</i>	
25		<i>THT disana diperiksa lalu dokternya bilang dia pendengarannya terganggu begitu. Kemudian saya bawa ke dokter THT lagi desibelnya masih rendah, tapi lama kelamaan tinggi, terakhir berapa saya lupa mbak.</i>	
30	P	Ohhh iya bu, setelah tau anak ibu didiagnosa itu langkah ibu agar anak sembuh apa ?	
	S	<i>Ikuti terapi yang disarankan dari dokter</i>	
	P	Lalu perubahan apa setelah dilakukan terapi ?	
35	S	<i>Kalau perubahan bisa mendengar tidak mbak, kalau untuk berbicara satu dua kata bisa tapi tidak jelas seperti ini mbak.</i>	
	P	Berjalannya waktu memasuki jenjang sekolah, pelajaran apa yang disukai atau diminati adek AN bu ?	
40	S	<i>AN pelajaran apapun suka, tapi ada satu yang paling dia males kalau disuruh menulis</i>	
	P	Ohh, jadi kalau pelajaran yang tidak disukai menulis ?	
	S	<i>Iya mbak, katanya capek, Tapi itu saat disuruh</i>	

45		<i>mencatat aja mbak. Alhamdulillah AN pelajaran lain bisa mengikuti semua</i>	
	P	Jam berapa AN bangun saat sekolah ?	
	S	Setengah 6 mbak	
50	P	Bagaimana AN tanggungjawab atas tugas atau perlengkapan sekolah ?	
55	S	<i>Namanya anak laki-laki ya mbak kadang menyiapkan sendiri kadang saya bantu. Kalau pelajaran yang dia belum tau tanya kenapa bisa seperti ini bu? Ini hasilnya darimana buk (sembari dia menunjuk soal atau jawaban) Tak jelaskan dengan cara saya sendiri mbak</i>	
60	P	Bagaimana cara ibu mengajarkan AN membaca, menulis, berhitung?	
65	S	<i>Tergantung pelajarannya mbak, dulu kalau belajar menghitung tak contohkan pakai tangan kadang pakai simpoa itu mbak, kalau sudah bisa dan mengerti ini soal penambahan atau pengurangan tak kasih soal. Kalau sesuai buku tak jelaskan begini-begini sama ngasih contoh gambar yang sesuai penjelasan. Untuk menulis tak belikan buku menulis yang dibawahnya menulis seperti contoh itu lho mbak. Penjasannya sebisa saya mbak, ya maklum mbak saya juga masih belajar dari segi apapun itu.</i>	
70	P	Lalu bagaimana cara ibu membangunkan semangat belajar AN ?	

75	S	<p><i>Kalau kakaknya belajar ikutan belajar, mungkin itu menjadi faktor semangat belajar juga mbak. Tak kasih tau, sekolah yang rajin biar naik kelas sekolah sampai SMA seperti kakak dia diem lihatin kakaknya.sambil senyum.</i></p>	
80	P	<p>Untuk memahami pelajaran sendiri seperti apa bu?</p>	
85	S	<p><i>Alhamdulillah bisa mengikuti, kalau saya tanya ulang disekolah belajar apa AN bisa cerita dengan bahasanya sendiri</i></p>	
90	P	<p>Apakah ibuk mendampingi dan mengajari AN saat belajar ?</p>	
95	S	<p><i>Iya mbak, takutnya malah ganggu mbak e nanti kalau nggak didampingi. Kalau ada pr, buku tugasnya dikasih tunjuk ke saya, lalu tak tanya ini tugasnya suruh ngapain, dia nunjuk bukunya itu seperti dia menjelaskan kepada saya, terus dikerjakan. Kalau bisa dikerjakan sendiri, kalau tidak bisa tanya saya kalau tidak ke mbaknya yang sekolah SMA .</i></p>	
100	P	<p>Kesulitan yang ibu hadapi saat pendampingan belajar apa ?</p>	
	S	<p><i>Emosinya mbak, kalau marah tidak mau ngerjain pr. Malah kabur pergi main sama teman sekitar rumah, anak laki kalau dikasih tau sedikit ngeyel kok mbak</i></p>	
	P	<p>Kalau boleh tau teman sekitar rumah bagaimana perlakuannya pada AN ?</p>	

105	S	<p><i>Baik mbak, bisa menerima kondisi AN yang seperti itu sering diajak main disamperin kerumah</i></p>	
	P	<p>Selanjutnya, kalau AN menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu ibu memberikan dia hadiah atau tidak?</p>	
	S	<p><i>Paling ditambah uang sakunya dan dia tabung untuk dia membeli sesuatu, ini sering terjadi saat teman-temannya punya apa terus dia pengen buat beli juga. Kadang tidak hanya uang mbak, jajan tergantung dia pengen apa</i></p>	
	P	<p>Terakhir ya bu, bagaimana ibu memaknai peran ibu dari ibu sebagai anak spesial ?</p>	
	S	<p><i>Ada senengnya, ada sedihnya mbak. Seneng karena tidak semua ibu memiliki peran seperti ini yang punya anak tuna rungu-wicara. Sedihnya nanti kalau besar bagaimana dengan tumbuh kembangnya ketika diluar apa diterima orang itu aja mbak</i></p>	
	P	<p>Iya bu, terimakasih atas waktunya, sekian wawancara hari ini. Apabila nanti saya butuh bantuan ibu lagi bisa ?</p>	
	S	<p><i>Bisa mbak, insyallah saya bantu</i></p>	
	P	<p>Baik bu, terima kasih. Assalamu'alaikum</p>	
	S	<p><i>Wa'alaikumsalam</i></p>	

Hasil wawancara subjek ke III

Transkrip Wawancara

W3. S3

Nama : Ibu P (37 tahun)

Lokasi : Halaman sekolah SLB B.C BAGASKARA SRAGEN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Keterangan : P = Peneliti

S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu'alaikum, perkenalkan sayan Nurul Okta dari UIN surakarta mohon ijin kepada ibu untuk menjadi informan dalam penelitian skripsi saya. Ijn saat wawancara berlangsung nanti saya rekam	
5		ya bu	
	S	<i>Wa'alaikumsalam, iya mbak</i>	
	P	Langsung mawon nggeh bu, Usia ibu berapa ?	
	S	<i>Usia 37 tahun mbak</i>	
	P	Pekerjaan ibu ?	
10	S	<i>Ibu rumah tangga</i>	
	P	Sebelumnya minta maaf bu, kalau boleh tau anak ibu didiagnosa tidak bisa mendengar usia berapa ?	
	S	<i>Sekitar usia 4 tahunan mbak, karena sakit</i>	
	P	Setelah tau anak mengalami hal itu, apa yang ibu lakukan ?	
15	S	<i>Awalnya saya tidak tau kalau anak saya tuna rungu-wicara, karena pada saat itu yang</i>	

20		<p><i>bermasalah ada dibagian mata kiri.Saya konsultasikan sama dokter, dan disuruh operasi.</i></p>	
25		<p><i>Berjalan beberapa bulan setelah operasi mata, anak dipanggil kok tida ada respon, kemudian dari saudara disarankan dibawa ke dokter THT, Saat itu diantar saudara ke RS untuk periksa, dan dokternya bilang kalau ada masalah di bagian ke dua telinga anak saya mbak. Disitu saya nangis, anak kecil seperti N sudah operasi mata lalu didiagnosa tuna rungu-wicara. Ikut saran dokter untuk terapi. Terapi hanya beberapa kali karena dia harus kemoterapi sakit kanker mata. Itu mata sebelah kiri pakai mata palsu mbak dan Alhamdulillahnya ada bantuan alat bantu dengar,</i></p>	
30		<p><i>tapi N tidak mau pakai, dipakai satu minggu ga ada terus ga mau lagi</i></p>	
35	P	<p><i>Setelah terapi perubahan apa yang didapat bu ?</i></p>	
	S	<p><i>Menurut saya tidak ada perubahan yang signifikan karena hanya beberapa kali pertemuan saja mbak</i></p>	
40	P	<p><i>Setelah berjalannya waktu memasuki usia sekolah, pelajaran apa yang N suka ?</i></p>	
	S	<p><i>Untuk pelajaran dia suka mbak, bisa mengikuti</i></p>	
	P	<p><i>Ohh, untuk pelajaran yang tidak disukai apa bu ?</i></p>	
	S	<p><i>Menjawab soal dari bacaan yang ada mbak</i></p>	
	P	<p><i>Jam berapa N bangun dihari sekolah bu ?</i></p>	
	S	<p><i>Tidak tentu mbak, jam setengah 6</i></p>	
	P	<p><i>Bagaimana tanggung jawab N atas tugas atau</i></p>	

45	S	<p>peralatan sekolah bu ?</p> <p><i>Dikerjakan tapi ya tergantung dianya mbak, kadang rajin kadang malas. Peralatan sekolah saya cek, karena sekolahnya jauh takut ada yang ketinggalan</i></p>	
50	P	<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membaca, menulis dan berhitung ?</p>	
55	S	<p><i>Awalnya saya bingung, susah, karena anak saya diusia yang dibilang masih kecil sakit kanker mata sampai mata kirinya diangkat diganti yang palsu, pendengarannya juga terganggu untuk bicarapun tidak bisa. Saya tidak banyak memberikan pengajaran membaca, menulis dan berhitung karena keterbatasannya dan melihat fisiknya setelah dikemoterapi, saat itu saya fokus pemulihan kesehatan dan mental N agar dia lebih percaya diri ketika bermain, bertemu orang-orang. Setelah berjalannya waktu, masyaallah saya salut sama N bisa bermain dengan anak-anak sekitar rumah seperti dia tidak peduli dengan keterbatan fisik dan alhamdulillah orang-orang sekitar rumah memperlakukan N dengan baik sekali mbak</i></p>	
60	P	<p>Masyaallah, iya bu. Lalu setelah memasuki bangku sekolah bagaimana cara ibu menjelaskan materi sekolah?</p>	
65	S	<p><i>Awal dia masuk sekolah saya nangis mbak, bagaimana nanti saya mengajarkan, karena anak</i></p>	

75		<p><i>saya nomer satu normal lha yang nomer 2 ini saya sedih bagaimna saya mengajarkan. Tapi dari sekolah saya bertemu dengan ibu-ibu lain yang memiliki anak tuna rungu-wicara juga, kita saling belajar disitu mbak belajar bahasa isyarat itu mbak huruf abjadnya bagaimana, mulai dari situ saya belajar, dan melihat anak ketika berinteraksi, belajar disekolah dengan guru</i></p>	
80		<p><i>karena saya bener-bener tidak tau. Tapi masih sering keliru, ya namanya usia sudah banyak mikirnya juga banyak mbak. Kalau dirumah mengajari pakai tulisan gambar, karena suatu ketika saya mencoba menjelaskan dengan bahasa isyarat dia tidak bisa memahami, N malah nangis</i></p>	
85	P	<p><i>Ohh iya bu, apa ibu mendampingi N saat belajar atau mengerjakan tugas sekolah ?</i></p>	
90	S	<p><i>Iya mbak, kalau saya repot N belajar sendiri. Kan disekitar rumah masih ada belajar kelompok, dia ikut mbak, ya biarpun dia beda sendiri dari anak yang lain. Tapi dia bisa mengikuti. Selesai belajar tak tanyain mbak, udah selesai belum pr-nya? Dikasih tunjuk ke saya sudah rapi selesai tugasnya.</i></p>	
95	P	<p><i>Ohh, iya bu. Lalu bagaimana cara ibu untuk membangun semangat belajar N ?</i></p>	
	S	<p><i>Melihat mas e belajar ikut, ada anak normal yang seusia dengan N belajar kelompok dia ikut. Saya tidak pernah menyuruh, tapi dia sudah aktif</i></p>	

100	P	<p><i>sendiri. Tapi yang namanya anak seusia begitu kalau malas dikasih tau ya tetep aja kok mbak</i></p> <p>Kesulitan yang ibu hadapi saat pendampingan belajar ?</p>	
105	S	<p><i>N orangnya sak penake dia mbak, jadi ya kalau disuruh belajar malah ga mau, kalau ga disuruh belajar sendiri sama adiknya kadang ya sama temen bermain dan ngajinya itu</i></p>	
	P	<p>Kalau boleh tau apa ibu mengikutkan N les tambahan ?</p>	
	S	<p><i>Mboten mbak</i></p>	
110	P	<p>Lalu kalau dia mengerjakan tugas dengan baik ibu memberikan hadiah atau tidak ke N ?</p>	
	S	<p><i>Hadihnya minta jajan mbak</i></p>	
	P	<p>Terakhir bagaimana ibu memaknai peran sebagai ibu yang memiliki anak tuna rungu-wicara ?</p>	
115	S	<p><i>Tak ambil hikmahnya saja mbak, seneng banyak bersyukur dikaih anak yang hebat ini</i></p>	
	P	<p>Hmm, iya bu. Terimakasih ya bu atas waktunya, apabila saya butuh bantuan lagi saya ijin buat wawancara lagi</p>	
120	S	<p><i>Nggih mbak sama-sama. Semoga sukses lancar sampai selesai mbak, insyaallah saya membantu dengan senang hati</i></p>	
	P	<p>Baik bu, terimakasih.</p>	

Transkrip Wawancara Tambahan

W4. S4

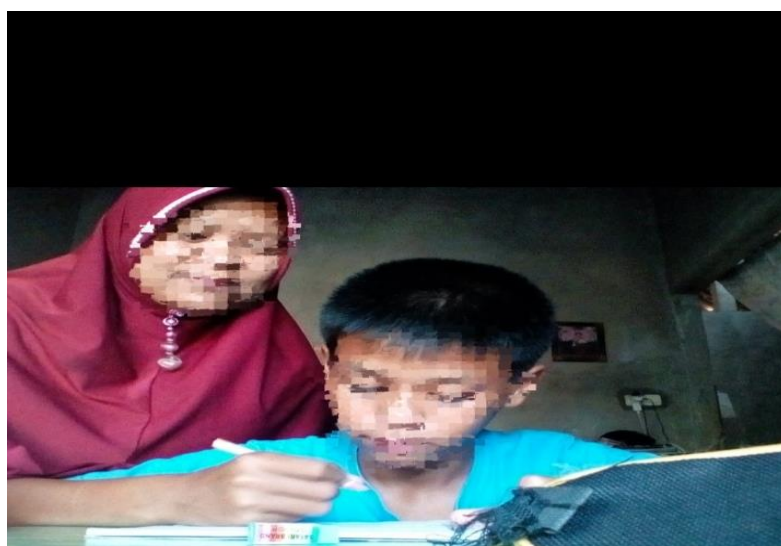
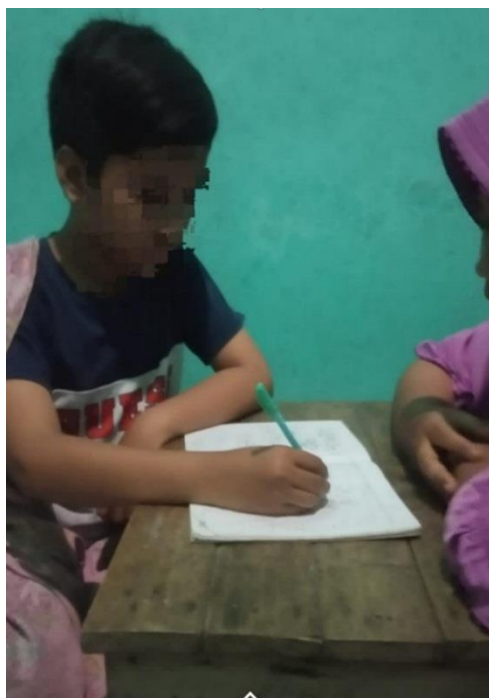
Nama : Ibu A (39 tahun) guru kelas
 Lokasi : Ruang kelas sekolah SLB B.C BAGASKARA SRAGEN
 Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu'alaikum bu, nama saya Nurul Okta Verina, dari UIN Surakarta. Mohon izin saya wawancara ibu guna sebagai informan dalam penelitian skripsi saya dengan tema peran ibu dalam mengembangkan kemampuan akademik anak tuna rungu-wicara.	
5	S	<i>Wa'alaikumsalam mbak, nggeh mbak monggo silahkan. Apa yang mau ditanyakan</i>	
	P	Langsung pertanyaan mawon nggeh bu ?	
10	S	<i>Monggo monggo</i>	
	P	Dengan ibu A ?	
	S	<i>Iya mbak,</i>	
	P	Sudah berapa lama mengajar di sekolah ini bu ?	
	S	<i>Saya disini dari tahun 2000 sampai sekarang mbak</i>	
15	P	Mohon maaf kalau boleh tau, apa latar belakang pendidikan ibu ?	
	S	<i>Latar belakang pendidikan saya guru biasa mbak, tapi ngajarnya di SLB ini</i>	
	P	Sebelumnya bekerja disini ngajar dimana bu ?	
20	S	<i>Saya dulu ngajar di Sekolah negeri</i>	

25	P	Lalu apa kenapa ibu tertarik pindah ke SLB ?	
	S	<i>Awalnya saya hanya sekedar untuk menambah pengalaman saja mbak mengajar anak berkebutuhan khusus, ternyata ada tantangan yang lebih, Ya udah sampai akhirnya saya sampai sekarang disini menjadi guru kelas untuk anak tuna rungu-wicara</i>	
30	P	Nggih bu, Kesan pertaman mengajar anak berkebutuhan khusus seperti apa bu ?	
	S	<i>Menyenangkan mbak, kadang-kadang yo enggak.</i>	
	P	Lalu bagaimana proses pembelajaran dikelas ?	
	S	<i>Kalau untuk dikelas saya lebih sering berbicara mbak, agar anak mampu menguasai kosa kata baru, itupun hasus diulang-ulang dalam penyampaiannya. Tidak seperti ngajar anak normal yang kalau sekali bicara sudah mengerti. Diulang-ulang, pelan-pelan. Ada yang bisa menirukan meski bicaranya tidak jelas.</i>	
35	P	Kalau untuk mengerjakan soal bagaimana bu ?	
40	S	<i>Dalam mengerjakan soal anak dikasih contoh, yang saya tulis dipapan tulis, saya menjelaskan dan saat mengerjakan saya datangi satu per satu murid, alhamdulillahnya mereka bisa mengikuti arahan</i>	
	P	Selanjutnya bagaimana komunikasi yang dilakukan antara ibu guru dengan murid ?	
45	S	<i>Komunikasinya dengan saya ngomong dan bahasa isyarat mbak, anak biar ngerti mamapu menirukan kata atau kalimat yang saya sampaikan. Kalau</i>	

50		<i>hanya dengan bahasa isyarat anak tidak dapat masukan kosa kata, itu nanti berpengaruh ketika dia berada dilingkungan baru. Anak agar bersosialisasi dengan oranglain dengan baik dan diterima dilingkungan.</i>	
	P	Untuk membagian kelasnya bagaimana bu ?	
55	S	<i>Yaseperti ini mbak, jadi satu kelas, tapi dibagi buat beberapa kelas</i>	
	P	Kalau boleh tau siswa tuna rungu-wicara tingkat SD ada berapa siswa bu ?	
60	S	<i>Keseluruhan hanya 9 siswa mbak, paling banyak duduk dibangku kelas 6, dan yang 3 orang dikelas 4 dan 5. Disini muridnya kalah sama yang negeri mbak, dulu sisni muridnya banyak. Namun berjalannya waktu, berdiri SLB N lebih banyak yang memilih disana</i>	
65	P	Ohh iya bu....Baik bu, terimakasih untuk waktunya. Mohon ijin apabila nanti ada yang saya tanyakan lagi kepada ibu gappa ya bu ?	
	S	<i>Gapapa mbak, santai saja. Saya dulu juga mengalami seperti mbak, insyallah saya bantu</i>	
	P	Baik bu, terimakasih. Assalamu'alaikum	
70	S	<i>Wa'alaikumsalam</i>	

Lampiran 5. Dokumentasi Pendampingan Belajar



Lampiran 6. Hasil belajar

Nama Sekolah: SLB BC Bagaskara Sragen Kelas: IV (Empat)
 Alamat: Jl. Mawar No. 469 Semester: 1 (Satu)
 Nama: Genoa Putra Sadaphy Tahun Ajaran: 2022/2023
 NIS/ NISN: 9003127107602

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Deskripsi:
 Anda Genoa tua beribadah, mampu membaca dan memahami dan sederhana sebalangkagan belajar dimasa, serta mampu beridua dengan sikap yang baik.

2. Sikap Sosial

Deskripsi:
 Anda Genoa memiliki sikap jujur, senang berbagi, dan mampu bergaul dengan banyak teman tanpa menyakit.

Nama Sekolah: SLB BC Bagaskara Sragen Kelas: IV (Empat)
 Alamat: Jl. Mawar No. 469 Semester: 1 (Satu)
 Nama: Genoa Putra Sadaphy Tahun Ajaran: 2022/2023
 NIS/ NISN: 9003127107602

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A (Umum)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	75	B	77	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	76	B	78	B
3	Bahasa Indonesia	70	76	B	78	B
4	Matematika	67	77	B	79	B
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	76	B	77	B
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	73	C	74	C
7	Bahasa Inggris					
Kelompok B (Umum)						
8	SBdP	70	79	B	79	B
9	Bahasa Jawa	65	73	C	73	C
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	77	B	78	B
Kelompok C (Pilihan Kemandirian)						
11	TIK	70	75	B	77	B
12	Membatik					
13	Artikulasi	70	78	B	79	B
14	PKPBI	70	73	C	74	C

Tabel interval predikat berdasarkan KKM

Predikat			
A = Sangat Baik ≥ 85	B = Baik 75 – 84	C = Cukup 60 – 74	D = Kurang < 60

Nama Sekolah: SLB BC Bagaskara Sragen Kelas: IV (Empat)
 Alamat: Jl. Mawar No. 469 Semester: 1 (Satu)
 Nama: Genoa Putra Sadaphy Tahun Ajaran: 2022/2023
 NIS/ NISN: 9003127107602

Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Rasah	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam memahami pengortian sholat wajib dan rakaatnya.
		Keterampilan	Anda Genoa baik dalam mengenalkan dan menyebutkan jumlah sholat wajib dan jumlah rakaatnya.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam memahami sikap saling menyayng terhadap orang lain.
		Keterampilan	Anda Genoa baik dalam menyebutkan dan menuliskan sikap lathi sayng dan cara meminta maaf kepada orang lain.
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam memahami tentang teks bacaan narasi sederhana.
		Keterampilan	Anda Genoa baik menyebut dan menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.
4	Matematika	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam mengenal bilangan asli sampai 50.
		Keterampilan	Anda Genoa baik dalam menghitung penjumlahan dengan menyimpan dan perkalian.

10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam memahami prosedur gerak variasi pada gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tabuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan tradisional.
		Keterampilan	Anda Genoa baik dalam mempraktikan gerakan melompat dan menaungap bola besar.
Kelompok C (Pilihan Kemandirian)			
11	TIK	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam memahami mengoperasikan komputer.
		Keterampilan	Anda Genoa baik dalam mengenal cara menghadapkan, mematikan dan menulis sederhana dengan komputer.
12	Membatik	Pengetahuan	
		Keterampilan	
13	Artikulasi	Pengetahuan	Anda Genoa baik dalam memahami cara penguapan huruf vokal.
		Keterampilan	Anda Genoa baik dalam mengucapkan huruf vokal.
14	PKPBI	Pengetahuan	Anda cukup baik dalam mengenal arah sumber bunyi dengan bimbingan.
		Keterampilan	Anda Genoa dengan bimbingan dapat merespon arah sumber bunyi dengan gerakan tangan sesuai dengan arah sumber bunyi.

C. Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1		
2		
3		

D. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

E. Ketidakhadiran

Sakit	- Hari
Lain	- Hari
Tanpa Keterangan	- Hari

F. Catatan Wali Kelas

Tetaplah belajar yang rajin di rumah.

Hasil belajar

Nama Sekolah: SLB BC Bagaskara Sragen Kelas: III (Tiga)
 Alamat: Jl. Mawar No. 469 Semester: I (Satu)
 Nama: Najla Sumi Arsalan Hudha Tahun Ajaran: 2022/2023
 NIS/ NISN: 906/3136656063

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Deskripsi:

Ananda Najla dapat menerima, menjalankan dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.

2. Sikap Sosial

Deskripsi:

Ananda Najla menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungannya.

Nama Sekolah: SLB BC Bagaskara Sragen Kelas: III (Tiga)
 Alamat: Jl. Mawar No. 469 Semester: I (Satu)
 Nama: Najla Sumi Arsalan Hudha Tahun Ajaran: 2022/2023
 NIS/ NISN: 906/3136656063

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A (Umum)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	80	B	80	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	76	B	79	B
3	Bahasa Indonesia	65	77	B	76	B
4	Matematika	70	76	B	76	B
5	Ilmu Pengetahuan Alam					
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					
7	Bahasa Inggris					
Kelompok B (Umum)						
8	SBdP	70	80	B	80	B
9	Bahasa Jawa	65	73	C	73	C
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	77	B	76	B
Kelompok C (Pilihan Kemandirian)						
11	ITK					
12	Membatik					
13	Artikulasi	70	76	B	77	B
14	PKPBI	65	72	C	73	C

Tabel interval predikat berdasarkan KKM

Predikat			
A = Sangat Baik	B = Baik	C = Cukup	D = Kurang
≥ 85	75 – 84	60 – 74	< 60

		Keterampilan	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengetahuan	
		Keterampilan	
7	Bahasa Inggris	Pengetahuan	
		Keterampilan	
No	Mata Pelajaran	Ranah	Deskripsi
Kelompok B (Umum)			
8	Seni Budaya dan Prakarya	Pengetahuan	Ananda Najla baik dalam mengenal karya kolase.
		Keterampilan	Ananda Najla baik dalam menyebutkan bahan-bahan kolase yang ada di lingkungan dan membuat kolase.
9	Bahasa Jawa	Pengetahuan	Ananda Najla dapat memahami jumlah kaki binatang dan maknanya dengan bimbingan.
		Keterampilan	Ananda Najla dapat menyebutkan jumlah kaki binatang dan makanan dengan bimbingan.

10	Pendidikan Jasmani, Olahragra dan Kesehatan	Pengetahuan	Ananda Najla baik dalam memahami prosedur gerak dasar dengan konsep tubuh dalam bentuk permainan tradisional.
		Keterampilan	Ananda Najla baik dalam mempraktikan gerakan kaki dan tangan sesuai irama tepukan.
No	Mata Pelajaran	Ranah	Deskripsi
Kelompok C (Pilihan Kemandirian)			
11	TIK	Pengetahuan	
		Keterampilan	
12	Membatik	Pengetahuan	
		Keterampilan	
13	Artikulasi	Pengetahuan	Ananda Najla baik dalam memahami cara pengucapan huruf vokal.
		Keterampilan	Ananda Najla baik dalam mengucapkan huruf vokal.
14	PKPBI	Pengetahuan	Ananda Najla baik dapat mengenali arah sumber bunyi dengan bimbingan.

		Keterampilan	Ananda Najla dengan bimbingan dapat merespon arah sumber bunyi dengan gerakan tangan sesuai dengan arah sumber bunyi.
--	--	--------------	---

C. Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1		
2		
3		

D. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

E. Ketidakhadiran

Sakit	- Hari
Izin	- Hari
Tanpa Keterangan	- Hari

F. Catatan Wali Kelas

Tetaplah belajar yang rajin di rumah.

Lampiran 7. Surat Ketersediaan Responden

Subjek 1

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Yth : Bapak/Ibu Responden.

Saya Nurul Okta Verina, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Partini
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 37 th

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi.

Sragen, 13 Maret 2023



Narasumber/ responden

Subjek 2

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN**

Kepada Yth : Bapak/Ibu Responden.

Saya Nurul Okta Verina, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.


Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masiyem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 48

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi.

Sragen, 13 Maret 2023


Masiyem
Narasumber/ responden

Subjek 3

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Yth : Bapak Ibu Responden.

Saya Nurul Okta Verina, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.


Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIA ANGGRAINI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 tahun

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi.

Sragen, 13 Maret 2023


NIA ANGGRAINI
Narasumber/ responden

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 380/Un.20/F.I/PP.01.1/2/2023 Surakarta, 09 Februari 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SLB BC BAGASKARA SRAGEN

Jl. Mawar No 469 Dusun : Bangunsari, Sragen Kulon, Sragen, Provinsi Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nurul Okta Verina
NIM : 161221189
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 10 Februari 2023 - Selesai
Lokasi : **SLB BC BAGASKARA SRAGEN**
Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Tuna Rungu-Wicara Di SLB BC BAGASKARA SRAGEN.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Islah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian



Bina Yoza Sukses Raharja

SLB BAGIAN B DAN C BAGASKARA SRAGEN*(Tuna Rungu Wicara dan Tuna Grahita)*

Alamat : Jl. Mawar No. 469 Sragen 57212 Telp. (0271) 890902

Email : slibbagaskara@yahoo.co.id**SURAT KETERANGAN**

Nomor :5/C/SLB/YB/IV/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Harianto, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SLB B-C Bagaskara Sragen

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Okta Verina
 NIM : 161221189
 Institusi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
 Judul Skripsi : Peran Ibu dalam Mengembangkan Kemampuan Akademik Anak Tuna Rungu-
 Wicara

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami SLB BC Bagaskara Sragen pada tanggal 22 November 2022 sd 22 April 2023

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 22 April 2023

Kepala Sekolah SLB BC Bagaskara Sragen

**HARIANTO, S.Pd**

Lampiran 10. Hasil Cek Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : NURUL OKTA VERINA
NIM : 161221189
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
AKADEMIK ANAK TUNA RUNGU-WICARA
Hasil Turnitin : 11 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 27/06/2023

Wakil Dekan I,



Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003